

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK  
BIAYA SITUS WEB DI PT SELECTA KOTA BATU  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**



Oleh

**ANA SOFIA**

NIM : 14520113

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK  
BIAYA SITUS WEB DI PT SELECTA KOTA BATU  
JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh

**ANA SOFIA**

NIM : 14520113

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI**  
**UNTUK BIAYA SITUS WEB DI PT SELECTA KOTA BATU**  
**JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh

**ANA SOFIA**

NIM : 14520113

Telah disetujui tanggal 03 Juni 2018

**Dosen Pembimbing,**



**Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA.,Ak.,CA,MAPPI (Cert)**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan,**



**Hj. Nanik Wahyuni, SE.,Msi.,Ak.,CA**

NIP. 19720322 200801 2 005

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK BIAYA SITUS**  
**WEB DI PT SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**

Oleh  
**ANA SOFIA**  
NIM :14520113

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun)  
Pada 25 Juni 2018

**Susunan Dewan Penguji**

1. Ketua Penguji

**Yona Octiani Lestari, SE., M.SA, CSRS, CSRA**  
NIP. 19771025 200901 2 006

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris

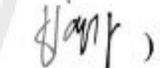
**Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak, CA., MAPPI (Cert)**

3. Penguji Utama

**Dr. H. Ahmad Djalaludin, Lc., MA**  
NIP. 19730719 200501 1 003

**Tanda Tangan**

(  )

(  )

(  )

Disahkan Oleh:  
Ketua Jurusan,



  
**Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak, CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ana Sofia  
NIM : 14520113  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: **ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI UNTUK BIAYA SITUS WEB DI PT SELECTA KOTA BATU JAWA TIMUR** adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Juni 2018

Hormat saya,



Ana Sofia

NIM : 14520113

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan sebagai bakti dan tanggung jawab serta terima kasih saya kepada:

Orang tua saya, Bapak Sonadi dan Ibu Susilah yang selama ini mendidik dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, mengingat saya termasuk orang yang keras kepala, selalu mempertimbangkan keinginan saya hingga saya bisa mengenyam bangku kuliah, selalu mendoakan saya untuk segala yang terbaik bagi saya, selalu mengingatkan saya untuk sholat dan senantiasa berbuat kebaikan, dan menegur saya ketika saya melakukan kesalahan. Untuk kakak saya, Mas Sofik dan Mbak Apin yang selalu memberikan semangat dan dorongan. Untuk keponakan saya, Adiba yang selalu menjadi obat dengan kelucuannya ketika saya mulai merasa lelah.

Seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan semangat, Mbak Ari, Gibran, Amel, Tasya, Yudha. Untuk sahabat yang sudah saya anggap kakak, Mbak Iis. Terima kasih untuk segala dukungan dan semangatnya.

Tak lupa untuk teman-teman, Ida teman seperkpop-an, Mifta dan Dwil teman sharing, Cepit dan Devita teman seperjuangan, yang selalu menemani, memberi semangat dan motivasi. Kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Kepada seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, terima kasih.

감사합니다

## MOTTO

Hidup ini seperti Boomerang,  
kita akan menerima kembali apa yang kita lempar.

Apapun jalan yang kita pilih, pilihan yang terbaik adalah kita tidak  
menyesali akan keputusan itu.

Orang yang bekerja keras dapat mengalahkan orang lain yang cerdas.  
Namun orang yang bekerja keras dapat dikalahkan oleh orang yang  
mencintai pekerjaannya.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi untuk Biaya Situs Web di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA, MAPPI (Cert) selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dalam membimbing selama proses penyusunan skripsi dan memberikan arahan yang bermanfaat.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah, Ibu, beserta keluarga besar yang senantiasa memberikan do'a, pengertian, dan dukungan.
7. Ibu Tri Suhartin atau Ibu Utri yang telah bersedia menjadi narasumber dan memberikan data dalam rangka menyelesaikan skripsi.



8. Seluruh karyawan PT Selecta yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi angkatan 2014 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
10. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari adanya ketidak sempurnaan dalam penulisan skripsi ini, sehingga penulis mengharapkan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhirnya, penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Malang, 21 Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK (bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.3.1. Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	7
2.2. Kajian Teoritis .....	12
2.2.1. Pengertian Akuntansi .....	12
2.2.2. Akuntansi Keuangan .....	18
2.2.3. ISAK 14 tentang Biaya Situs Web .....	19
2.2.4. Pengertian Aset .....	26
2.2.5. Aset Tidak Berwujud .....	28
2.2.6. Pengakuan dan Pengukuran Aset Tidak Berwujud .....	30
2.2.7. Riset dan Pengembangan Aset Tidak Berwujud .....	36
2.2.8. Pengakuan Beban .....	39
2.2.9. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tidak Berwujud .....	41
2.2.10. Penghentian dan Pelepasan Aset Tak Berwujud .....	48
2.2.11. Pengungkapan Aset Tak Berwujud .....	50
2.2.12. Pengelolaan Situs Web .....	55
2.3. Kerangka Berfikir .....	58
<b>BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>60</b>
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	60
3.2. Lokasi Penelitian .....	61
3.3. Subyek Penelitian .....	61

3.4. Data dan Jenis Data .....	61
3.5. Teknik Pengumpulan Data .....	62
3.6. Analisis Data .....	63
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>66</b>
4.1. Paparan Data Hasil Penelitian .....	66
4.1.1. Profil dan Sejarah Perusahaan.....	66
4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan.....	70
4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan .....	70
4.1.4. Situs Web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.....	72
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	81
4.2.1. ISAK 14 Biaya Situs Web dan Perlakuan Akuntansi Perusahaan ..	81
4.2.1.1. Tahap Perencanaan .....	81
4.2.1.2. Tahap Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur .....	84
4.2.1.3. Tahap Pengembangan Desain Grafis.....	86
4.2.1.4. Tahap Pengembangan Konten .....	87
4.2.1.5. Tahap Pengoperasian Situs Web .....	91
4.3. Rekomendasi.....	99
<b>BAB V. PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
5.1 Kesimpulan.....	100
5.2. Saran .....	101
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 2.2. Ringkasan Penerapan ISAK 14.....	24
Tabel 2.3. Syarat Pendaftaran Domain <i>Website</i> .....	56
Tabel 4.1. Perbandingan ISAK 14 dan Perlakuan Akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.....	95





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir.....	58
Gambar 3.1. Analisis Data .....	65
Gambar 4.1. Struktur Organisasi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Pengelompokan Data dalam Tema
- Lampiran 4 Laporan Posisi Keuangan
- Lampiran 5 Laporan Laba Rugi
- Lampiran 6 Laporan Perubahan Ekuitas
- Lampiran 7 Bukti Perpanjangan Situs Web Tahun 2015
- Lampiran 8 Bukti Perpanjangan Situs Web Tahun 2017
- Lampiran 9 Bukti Konsultasi
- Lampiran 10 Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 11 Biodata Peneliti

## ABSTRAK

Ana Sofia. 2018, SKRIPSI. Judul: “Analisis Perlakuan Akuntansi untuk Biaya Situs Web di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur”.

Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA, MAPPI (Cert)

Kata Kunci : Akuntansi, Biaya Situs Web, Aset Tak Berwujud

---

Situs web merupakan salah satu media perusahaan dalam menyampaikan informasi secara *online*. Menurut ISAK 14 Biaya Situs Web, biaya situs web dapat diakui sebagai aset tak berwujud apabila memenuhi persyaratan pengakuan pengembangan yang disyaratkan dalam PSAK 19 Aset Tak Berwujud. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis perlakuan akuntansi untuk biaya situs web.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus disiplin komparatif. Subyek penelitian ada satu orang, bagian akuntansi. Data dikumpulkan dengan cara wawancara dan dokumentasi. Analisis data digunakan yakni, mengolah dan mempersiapkan data, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data, mendeskripsikan tema dan disajikan kembali dalam narasi, serta menginterpretasi atau memaknai data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perlakuan akuntansi untuk biaya situs web pada PT Selecta belum sepenuhnya menerapkan ISAK 14 tentang biaya situs web. Pada tahap perencanaan dan pengembangan konten, PT Selecta sudah menerapkan ISAK 14 tentang biaya situs web, namun dalam tahap pengembangan aplikasi dan infrastruktur, desain grafis, serta pengoperasian belum sesuai dengan ISAK 14 biaya situs web. PT Selecta mengakui situs web sebagai fasilitas penunjang karena PT Selecta merupakan perusahaan jasa, namun karena dihasilkan oleh kegiatan pengembangan secara internal oleh perusahaan maka seharusnya situs web diakui sebagai aset tak berwujud.

## **ABSTRACT**

Ana Sofia. 2018, *Thesis. Title: "An Analysis of Accounting Treatment for Website Cost at PT. Selecta Batu City of East Java"*.

*Supervisor: Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA, MAPPI (Cert)*

*Keywords: Accounting, Website Cost, Intangible Assets*

---

*Website is one of the company media in delivering online information. According to ISAK 14 of Website cost, the cost of the website may be recognized as an intangible asset if it meets the development recognition requirements that have been required in PSAK 19 of Intangible Assets. The purposes of the research are to describe and analyze the accounting treatment for website costs.*

*The research is a qualitative descriptive research with comparative discipline case study approach. Subject of research is one subject, accounting department. Data were collected by interview and documentation. Data analysis was used in processing and preparing data, reading the entire data, analyzing more detail by coding data, describing the theme and presented back in the narrative, and interpreting the data.*

*The results showed that in accounting treatment for website cost at PT Selecta has not fully implemented ISAK 14 about website cost. At the content planning and development stage, PT Selecta has implemented ISAK 14 on website costs, but in the application development and infrastructure, graphic design, and operation stage are not yet compatible with ISAK 14 of website cost. PT Selecta has recognized the website as a supporting facility because PT Selecta is a service company, then the website should be recognized as an intangible asset because it is generated by internal development activities by the company*



## ملخص البحث

أنا صوفيا. 2018 ، البحث الجامعي. العنوان: "تحليل معالجة المحاسبية لتكلفة الموقع الإلكتروني في

شركة سيلكتنا مدينة باتو شرق جاوة"

الإشراف: نيكين نينديا هفسارى، الماجستير

الكلمات الرئيسية: المحاسبة ، تكلفة الموقع الإلكتروني ، الأصول غير الملموسة

الموقع الإلكتروني هو واحد من وسيلة الشركات في تقديم المعلومات عبر الإنترنت. وفقاً لتفسير معايير المحاسبة المالية 14 (ISAK) لرسوم الموقع الإلكتروني ، تكلفتة هو كأصل غير ملموس إذا كان يفي بمتطلبات الاعتراف بالتطوير المطلوبة في بيان معايير المحاسبة المالية 19 (PSAK) عن الأصول غير الملموسة. الغرض من هذا البحث هو لوصف وتحليل معالجة المحاسبية لتكلفة الموقع الإلكتروني

هذا البحث هو بحث وصفي نوعي مع نهج دراسة حالة الانضباط المقارن. موضوع البحث هو شخص واحد ، قسم المحاسبة. جمعت البيانات عن طريق المقابلة والوثائق. استخدم تحليل البيانات، وهي معالجة البيانات وإعدادها ، وقراءة البيانات بالكامل ، وتحليل منفصلاً عن طريق تفسير البيانات، ووصف الموضوع وعرضها مرة أخرى في السردية، وتفسير البيانات.

دلت نتائج البحث أن في المعالجة المحاسبية لتكلفة الموقع الإلكتروني في شركة سيلكتنا لم تنفذ بشكل كامل على معايير المحاسبة المالية 14 حول تكلفة موقع الإلكتروني. في مرحلة تخطيط وتطويره، طبقت شركة سيلكتنا على تكاليف الموقع الإلكتروني، ولكن في تطوير التطبيقات والبنية التحتية والتصميم الجرافيكي ومرحلة التشغيل ليست متوافقة مع معايير المحاسبة المالية 14 عن تكلفة موقع الإلكتروني. تعترف شركة سيلكتنا كمرفق داعم لأنها هي شركة خدمات ، ولكن تحصل بأنشطة التطوير الداخلية بالشركة ، فيجب ان يعترف بموقع الإلكتروني كأصل غير الملموسة

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Setiap tahun perusahaan menghasilkan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang bermanfaat bagi para pembacanya. Dikatakan bermanfaat karena laporan tersebut memuat informasi kualitatif yang harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya dapat dipahami, relevan, material, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, dapat dibandingkan, tepat waktu, dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Oleh karena itu dalam penyusunannya, perusahaan memerlukan standar yang mengatur dalam perlakuan setiap akun didalamnya. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan sebuah dasar bagi penyajian laporan keuangan. Terdapat setidaknya empat perlakuan akuntansi bagi setiap akun yang diatur dalam PSAK, diantaranya pengakuan, pengukuran, pengukuran setelah pengakuan, dan penyajian.

Internet merupakan bagian terpenting dari kehidupan masyarakat untuk mempermudah dalam memperoleh informasi. Informasi yang didapatkan oleh masyarakat salah satunya diperoleh dari *website-website* yang selalu *up to date* sehingga pengguna internet hanya perlu duduk manis dan memantau tanpa perlu bersusah-susah datang untuk mendapatkan informasi.

Perkembangan informasi di internet juga diikuti oleh perusahaan yang ada di Indonesia. Perusahaan membuka *website* resmi dengan tujuan untuk

memperkenalkan perusahaan mereka sehingga dikenal oleh publik luas serta memberikan informasi-informasi mengenai perusahaan, seperti program CSR perusahaan, informasi lowongan kerja, acara yang diselenggarakan oleh perusahaan dan lain sebagainya. Adanya situs web tersebut juga memudahkan bagi pihak eksternal perusahaan dalam mendapatkan informasi, sebagai contoh bagi investor yang hendak menanamkan modal di perusahaan ataupun bagi karyawan atau calon karyawan, bagi pemerintah, bagi bank dan lain sebagainya.

Seringkali dapat kita temukan *website* yang dibuat oleh perusahaan terbengkalai begitu saja dan jarang di *update*, sehingga berimbas pada jumlah pengunjung *website* perusahaan yang menurun. Padahal apabila dapat mengoperasikan *website* tersebut dengan benar maka dapat mendatangkan pendapatan bagi perusahaan. Selain itu, *website* juga dapat mendatangkan keuntungan lainnya bagi perusahaan. Menurut ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) Nomor 14 tentang biaya situs web, biaya atas *website* dapat diakui sebagai aset tidak berwujud apabila memenuhi persyaratan pengakuan pengembangan seperti yang disyaratkan oleh PSAK 19 tentang aset tidak berwujud. Terutama kriteria mengenai kemampuan situs web menghasilkan manfaat ekonomis di masa depan.

Aset tidak berwujud yang dimaksud dalam PSAK 19 adalah aset non moneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Dikatakan sebagai aset dikarenakan adanya kontrol perusahaan atas aset tidak berwujud tersebut. Kontrol perusahaan yang dimaksud yakni jika aset tidak berwujud tersebut memberikan keuntungan

ekonomis di masa depan bagi perusahaan serta dapat membatasi akses pihak lain dalam memperoleh manfaat ekonomis atas aset tidak berwujud tersebut.

Situs web yang timbul dari pengembangan diakui sebagai aset tidak berwujud jika dan hanya jika memenuhi persyaratan umum dalam PSAK 19 paragraf 21 yakni adanya kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut dan biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal. (IAI, 2017: 19.5)

PSAK 19 paragraf 57 menjelaskan aset tak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui jika entitas bisa menunjukkan adanya kelayakan teknis penyelesaian, intensi, dan kemampuan aset tersebut sehingga aset dapat digunakan atau dijual, bagaimana aset tak berwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan, tersedianya kecukupan sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pengembangan aset tak berwujud dan menggunakan atau menjual aset tak berwujud tersebut, serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang dapat diatribusikan terhadap aset tak berwujud selama pengembangannya. PSAK 19 juga menjelaskan apabila pengeluaran-pengeluaran tersebut tidak dapat memenuhi persyaratan seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka semua pengeluaran pada pengembangan situs web diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Mawikere dan Tinagon (2016) serta penelitian yang dilakukan oleh Pangerapan (2013) keduanya



menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi baik pada PT Bunaken Surya Wisata Tour and Travel maupun pada PT Bank Sulut (persero) Manado terhadap pengeluaran-pengeluaran yang terjadi untuk situs web belum sesuai sepenuhnya dengan ISAK 14 tentang Biaya Situs Web dikarenakan mengakui seluruh pengeluaran situs webnya sebagai beban. Selain itu, website pada PT Bunaken Surya Wisata Tour and Travel dan PT Bank Sulut (Persero) Manado tidak bisa dikategorikan sebagai aset tidak berwujud.

Kota Batu merupakan salah satu kota dengan jumlah kunjungan wisatawan terbesar di Jawa Timur. Obyek wisata Kota Batu beragam, mulai dari sejarah, pendidikan, hingga kawasan alam. Dilansir dari [malangtimes.com](http://malangtimes.com) tahun 2017 lalu merupakan musim panen wisatawan bagi Kota Batu, dengan jumlah tercatat 4,7 juta wisatawan dari target yang ditetapkan 4,2 juta wisatawan (Rischa, 2018).

Salah satu tempat wisata yang dikunjungi wisatawan paling banyak adalah Selecta. Selecta merupakan taman wisata tertua yang ada di Kota Batu yang dikembangkan Pemerintah Kota Batu untuk semakin meningkatkan lahan terbuka hijau di Kota Batu. Menurut Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Batu dalam BPS Kota Batu (2018) menunjukkan bahwa 1,07 juta wisatawan datang ke Selecta dengan rata-rata 89.760 wisatawan per bulannya.

Hal tersebutlah yang melatarbelakangi keingintahuan peneliti terhadap perlakuan biaya situs web yang ada dalam perusahaan, sehingga peneliti berniat melakukan penelitian skripsi yang berjudul Analisis Perlakuan Akuntansi untuk Biaya Situs Web di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah adalah bagaimana perlakuan akuntansi untuk biaya situs web pada PT Selecta Kota Batu Jawa Timur?

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan perlakuan akuntansi untuk biaya situs web pada PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **A. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat memberikan informasi mengenai perlakuan akuntansi untuk biaya situs web pada perusahaan, apakah kenyataan yang ada di lapangan sudah

sesuai dengan teori yang disampaikan pada ISAK No. 14 tentang biaya situs website dan PSAK No. 19 tentang aset tidak berwujud.

#### B. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam perlakuan akuntansi biaya situs web pada perusahaan.

#### C. Bagi Institusi Pendidikan (Program Studi Akuntansi)

Diharapkan akan memperjelas pelaksanaan Tri Dharma perguruan tinggi yang salah satunya adalah dibidang penelitian sebagai sarana pendidikan, dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian berikutnya.

#### D. Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi dan wawasan mengenai perlakuan biaya situs web menurut ISAK No 14 tentang biaya situs web versus PSAK 19 tentang aset tidak berwujud.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1.**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Mawikere dan Tinangon, 2016, Analisis Penerapan ISAK No 14 Tahun 2010 tentang Aset Tidak berwujud Biaya <i>Website</i> pada PT Bunaken Surya Wisata <i>Tour and Travel</i>	Perlakuan akuntansi terhadap pengeluaran yang terjadi untuk <i>website</i> menurut ISAK 14 pada PT Bunaken Surya Wisata <i>Tour and Travel</i>	Kualitatif, Analisis Deskriptif	PT Bunaken Surya Wisata <i>Tour and Travel</i> mengakui seluruh pengeluaran untuk <i>web-sitenya</i> sebagai beban, ISAK 14 menjelaskan bahwa pengeluaran yang terjadi untuk <i>website</i> perusahaan ada yang diakui sebagai beban dan ada yang bisa diakui sebagai aset tidak berwujud. Situs web PT Bunaken Surya Wisata <i>Tour and Travel</i> tidak memenuhi kriteria pengakuan pengembangan aset tak berwujud.
2.	Pangerapan, 2013, Analisis Perlakuan Akuntansi untuk <i>Website</i> pada PT Bank Sulut (Persero) Manado.	Perlakuan akuntansi untuk pengeluaran pembuatan <i>website</i> dan apakah secara internal <i>website</i> dapat menghasilkan aset tidak berwujud.	Kualitatif, Analisis Deskriptif	Bank Sulut mengakui seluruh pengeluaran untuk <i>website</i> sebagai beban sedangkan dalam ISAK 14 menjelaskan bahwa pengeluaran yang terjadi untuk <i>website</i> perusahaan ada yang diakui sebagai beban dan ada yang bisa diakui sebagai aset tidak berwujud. Pada bank Sulut <i>website</i> tidak bisa dikategorikan sebagai aset tidak berwujud.

**Tabel 2.1.**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
3.	Tyastri dan Fatima, 2013, <i>Value Relevance Aset tidak berwujud dan Goodwill Setelah Penerapan PSAK 19 (Revisi 2010)</i>	Pengaruh variabel $X_1$ penerapan PSAK 19 (revisi 2010) terhadap variabel $Y_1$ nilai relevansi aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi dan variabel $Y_2$ <i>goodwill</i> dan pengaruh variabel $X_2$ tata kelola perusahaan terhadap variabel $Y_1$ nilai relevansi aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi dan variabel $Y_2$ <i>goodwill</i> .	Kuantitatif, Model Feltham and Ohlson	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud yang dapat diidentifikasi memiliki relevansi nilai dalam menjelaskan nilai pasar saham perusahaan. Sedangkan untuk <i>goodwill</i> dibuktikan bahwa pelaporan <i>goodwill</i> memiliki nilai yang relevan terhadap harga pasar saham perusahaan namun bernilai negatif. Pengujian kedua dilakukan untuk menguji nilai relevansi aset tak berwujud dan <i>goodwill</i> setelah penerapan PSAK 19 (revisi 2010). Hasil menunjukkan bahwa nilai aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi setelah penerapan PSAK 19 (revisi 2010) memiliki nilai relevansi terhadap harga pasar saham perusahaan, begitupula dengan <i>goodwill</i> . Setelah penerapan PSAK 19 (revisi 2010). Pada perusahaan dengan tata kelola yang baik, nilai aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi dan <i>goodwill</i> mengalami penurunan relevansi nilai. Sedangkan pada perusahaan dengan tata kelola yang buruk, informasi aset tak berwujud yang dapat diidentifikasi dan <i>goodwill</i> tidak mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan



**Tabel 2.1.**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode/ Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
4.	Soraya, 2013, Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Pasar Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2010)	Pengaruh Variabel X <sub>1</sub> nilai aset tidak berwujud (INTAV), Variabel X <sub>2</sub> penelitian & pengembangan (RnD) terhadap variabel Y nilai pasar perusahaan (CMV)	Kuantitatif, Analisis regresi berganda dan uji beda t-test.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai aset tidak berwujud dan RnD berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan (CMV) dan Nilai aset tidak berwujud pada tahun 2009 dan 2010 berbeda.
5.	Angeline dan Ariyanto, 2012, Analisis Penyajian Pengungkapan Aset Tidak Berwujud menurut PSAK 19 (Revisi 2010) / IAS 38 yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 dan <i>Strait Times</i> .	Menjabarkan mengenai analisis penerapan standar akuntansi untuk aset tidak berwujud pada perusahaan yang berada di Indonesia dan Singapura.	Kualitatif, Studi Pustaka.	Perbandingan implementasi atas kriteria yang telah ditetapkan untuk aset tidak lancar pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Singapura secara keseluruhan telah melakukan penyajian komponen bagian dari PSAK 19 secara lebih tepat dibandingkan dengan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semua perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian telah memenuhi minimal 3 dari 8 kriteria yang telah diungkapkan.

**Tabel 2.1.**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama, Tahun, Judul Penelitian</b>	<b>Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian</b>	<b>Metode/ Analisis Data</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
6.	Rachmawati, 2011, Pengaruh Aktiva Tetap Tak Berwujud ( <i>Intangible Asset</i> ) terhadap <i>Financial Distress</i> (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)	Pengaruh aktiva tetap tidak berwujud terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007-2010 dengan jumlah observasi sebanyak 532 perusahaan manufaktur (134 perusahaan tahun 2007, 135 perusahaan tahun 2008, 131 perusahaan tahun 2009, 132 perusahaan tahun 2010).	Kuantitatif, Statistik <i>Altman Z-Score</i> .	Perusahaan yang tidak memiliki <i>intangible asset</i> memiliki nilai <i>z-score</i> yang lebih kecil daripada perusahaan yang memiliki <i>intangible assets</i> dapat diambil kesimpulan bahwa variabel bebas yang dianalisis berpengaruh pada variabel terikat. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa <i>intangible asset</i> berpengaruh pada <i>financial distress</i> dengan metode pengukuran <i>Altman Z-score</i> sebagai pengukur-nya. Dimana dapat dilihat bahwa perusahaan yang tidak memiliki <i>intangible assets</i> memiliki nilai <i>z-score</i> yang lebih kecil daripada perusahaan yang me-miliki <i>intangible assets</i> .

**Tabel 2.1.**  
**Hasil-hasil Penelitian Terdahulu (lanjutan)**

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
7.	Mates, Socoliuc, dan Hlaciuc, 2009, <i>Accounting Treatment of Web Design According to International Standards of Financial Reporting IAS/IFRS an International and National Approach</i>	Menjabarkan mengenai perkembangan internet yang diikuti entitas dengan membuka situs web dan perlakuan akuntansi yang berhubungan dengan perawatan situs web.	Kualitatif, Studi Pustaka	Hasil penelitian menunjukkan bahwa entitas ekonomi sering menghabiskan sumber daya mereka untuk menarik hutang akuisisi, pengembangan, pemeliharaan atau sumber daya ekspansi aset tidak berwujud seperti merancang dan menerapkan proses dan sistem, termasuk diantaranya merupakan situs web. Karena dapat diakui dan dihargai dalam entitas akuntansi harus memenuhi definisi aset berwujud dan karakter yang dapat diidentifikasi, kontrol atas sumber daya dan keberadaan masa ekonomis.
8.	Bostan, Mates, Grosu, dan Iancu, 2009, <i>Alternate Method of Evaluation for Websites Concordant to IAS/IFRS Standards.</i>	Menjabarkan mengenai evaluasi perlakuan akuntansi untuk website di Roma berdasarkan IAS/IFRS.	Kualitatif, Evaluasi.	Roma belum mempunyai aturan/standar resmi yang mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk website sehingga entitas mengakuinya sebagai beban.

Sumber Tabel : Skripsi dan jurnal-jurnal penelitian terdahulu

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawikere dan Tinangon (2016) serta Pangerapan (2013) adalah melakukan penelitian terhadap topik yang sama yaitu perlakuan akuntansi untuk situs web, sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitian. Persamaan penelitian ini dengan

penelitian yang dilakukan oleh Tryastri dan Fatima (2013), Soraya (2013) serta Rachmawati (2011) terletak pada PSAK 19 tentang aset tak berwujud, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian dan analisis yang digunakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Angeline dan Ariyanto terletak pada PSAK tentang Aset tak berwujud serta metode penelitian yang digunakan. Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan yaitu dengan menggunakan studi pustaka, sedangkan penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Mates, Socoliuc, dan Hlaciuc (2009) serta yang dilakukan oleh Bostan, Mates, Grosu dan Iancu (2009) terletak pada topik penelitian yakni mengenai situs web. Perbedaannya terletak pada obyek penelitian dan metode analisis yang digunakan.

## **2.2. Kajian Teoritis**

### **2.2.1. Pengertian Akuntansi**

Menurut Kartikahadi (2012:3) akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan, yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

*Accounting Principles Board* dan *American Institute of Certified Public Accountants* (1970:40) dalam Kartikahadi (2012:3) mengungkapkan definisi akuntansi sebagai berikut.



*“Accounting is a service activity, is to provide quantitative information, primary financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative course of action.”*

Jadi dapat ditarik kesimpulan menurut APB dan AICPA akuntansi adalah sebuah aktivitas pelayanan berupa informasi kuantitatif terutama keuangan dari suatu entitas ekonomi yang digunakan sebagai tindakan pengambilan keputusan. Menurut Martani (2012:4) pengertian akuntansi terdiri atas empat hal penting, diantaranya sebagai berikut :

1. *Input* (masukan) akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis yang bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa adanya bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.
2. Proses, merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan tersebut terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengikhisaran transaksi menjadi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apakah merupakan transaksi atau bukan. Jika kejadian tersebut merupakan transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, proses penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegrasikan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan



komputer. Saat nasabah mengambil uang dari ATM sebenarnya telah terjadi pencatatan transaksi dengan mendebit utang tabungan dan kredit kas. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi proses ini disebut dengan posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini, misalnya kas akan menunjukkan saldo kas terkini. Setiap akhir periode pelaporan, catatan dalam jurnal yang telah diposting dalam akun akan diringkaskan dalam bentuk laporan keuangan. Pada saat laporan keuangan tersebut disusun, basis yang digunakan untuk mencatat adalah basis akrual sehingga perlu jurnal penyesuaian pada akhir periode pelaporan.

3. *Output* (keluaran) akuntansi adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan, dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.
4. Pengguna informasi keuangan adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan eksternal. Pengguna informasi keuangan dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan),

sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditor, pemasok (*supplier*), *public interest group*, dan badan pemerintah.

Kieso, *et al* (2016:4) mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan bahasa bisnis yang universal. Seorang ekonom dan politikus ternama menyatakan bahwa inovasi yang paling penting dalam membentuk pasar modal adalah pengembangan prinsip-prinsip akuntansi yang baik. Karakteristik akuntansi adalah (1) identifikasi, pengukuran dan komunikasi informasi mengenai (2) entitas kepada (3) pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan proses untuk menghasilkan informasi keuangan yang digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan baik untuk pihak internal perusahaan maupun eksternal perusahaan.

Pada dasarnya akuntansi merupakan kegiatan mencatat, menganalisis, menyajikan, dan menafsirkan data keuangan. Akuntansi sebagai alat bantu manajemen dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Karena fungsi utama sebagai pencatatan inilah, banyak ekonomi muslim merujuk Al Qur'an surah Al Baqarah ayat 282 sebagai landasan akuntansi syariah. (Suwiknyo, 2010:2)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ

كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ

شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فُلْيُمِلْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ  
 وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ  
 تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَهُمَا الْأُخْرَى وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ  
 كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَفْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً  
 تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ  
 وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فَسَوْقٌ بِكُمْ وَانفَعُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ۚ ٢٨٢

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikitpun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki diantara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan diantara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika seorang lupa maka yang seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil disisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakrahan, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kafasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada

*Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.S Al Baqarah:282)*

Ayat tersebut disampaikan kepada orang-orang yang beriman karena akan mengajarkan beberapa ketentuan hukum. Ketentuan yang dimaksudkan kegiatan mu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan maka sebaiknya menuliskannya. Menulis merupakan sesuatu yang diwajibkan oleh nash sehingga orang-orang beriman tidak diberikan pilihan untuk melakukannya. Terutama pada transaksi secara jatuh tempo atau tidak tunai seperti hutang piutang. Penulis transaksi tersebut setidaknya harus didatangkan sebagai pihak ketiga sehingga tidak mempunyai kepentingan atas transaksi. (Suwiknyo, 2010:6)

Langkah yang paling memenuhi prinsip kehati-hatian sekaligus menghilangkan keraguan yaitu dengan menghadirkan saksi yang lebih dari satu sebagai pertimbangan untuk saling mengingatkan ketika ada yang lupa atas persaksian transaksi yang telah dilakukan. Karena telah mendatangkan saksi maka saksi tersebut harus memiliki etika saksi, yaitu janganlah saksi tersebut enggan memberi keteangan ketika mereka dipanggil. Bagi seorang saksi akan ridha apabila suatu ketika harus dimintai keterangan atas persaksian transaksi yang pernah dilakukan. (Suwiknyo, 2010:8)

Berdasarkan penjabaran makna diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT mengajarkan kepada orang-orang yang beriman tentang pentingnya pencatatan dalam transaksi, yaitu dengan menunjuk seseorang untuk menjadi penulis dari setiap transaksi, terutama yang dilakukan secara tidak tunai. Etika yang mesti dimiliki penulis tersebut yakni bersikap adil dengan menuliskan



kebenaran transaksi yang dilakukan. Sebagai pemenuhan prinsip kehati-hatian, diperlukan juga saksi yang akan memberikan kesaksian apabila terjadi masalah dikemudian hari. Saat ini perpaduan antara penulisan dan persaksian telah dicetak nota sebagai bukti terjadinya kegiatan jual beli tunai. Nota yang dicetak dan diberikan kepada pembeli dan nota salinan atas transaksi tersebut digunakan sebagai dokumen atas dasar pencatatan transaksi. Sehingga diharapkan akan lebih mudah dalam pemeriksaan dan pertanggung-jawabannya.

### 2.2.2. Akuntansi Keuangan

Menurut Kieso, *et. al* (2016:4) akuntansi keuangan merupakan proses puncak dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan untuk digunakan oleh pihak internal dan eksternal. Akuntansi keuangan dapat dikatakan sebagai proses penyajian informasi ke dalam laporan keuangan yang dapat berguna sebagai alternatif tindakan untuk pengambilan keputusan di masa mendatang.

Menurut Kartikahadi (2012:4) akuntansi keuangan (*financial accounting*) secara khusus diartikan sebagai akuntansi yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan suatu entitas yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai penerima dan pengguna laporan keuangan untuk (1) pengambilan keputusan ekonomi, khususnya tentang investasi atau pinjaman; (2) pemahaman tentang posisi atau keadaan keuangan suatu unit usaha, susunan aset yaitu sumber ekonomi yang dimiliki, sumber pembelanjaan yaitu komposisi liabilitas dan ekuitas yang membelanjai aset tersebut; (3) pemahaman tentang kinerja dan arus kas.



Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragam pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat pihak penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam proses penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*). Laporan keuangan bertujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan. Laporan keuangan untuk tujuan umum disusun berdasarkan data dan informasi yang telah terjadi sehingga lebih berorientasi pada data historis. (Martani, 2012:8)

Laporan digunakan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yang menggunakan laporan keuangan adalah manajemen, yaitu digunakan untuk melakukan perencanaan dan pengendalian entitas. Sementara pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan adalah investor yang bertujuan untuk menilai harga saham kemudian memberikan keputusan untuk membeli atau menjual investasi, kreditur yang bertujuan untuk menentukan kelayakan pemberian kredit, pemerintah yang bertujuan untuk penetapan pajak yang harus dibayarkan oleh entitas, karyawan dan lain sebagainya.

### **2.2.3. ISAK 14 Tentang Biaya Situs Web**

Entitas dapat melakukan pengeluaran internal atas pengembangan dan pengoperasian situs web miliknya untuk akses internal maupun eksternal. Situs web dirancang untuk akses eksternal dapat digunakan untuk berbagai keperluan

seperti untuk mempromosikan dan mengiklankan produk dan jasa, menyediakan layanan elektronik, dan menjual produk dan jasa. Situs web yang dirancang untuk akses internal dapat digunakan untuk menyimpan kebijakan dan rincian pelanggan serta mencari informasi yang relevan. Tahapan dari pengembangan situs web dapat digambarkan sebagai berikut :

a. Perencanaan

Termasuk melakukan studi kelayakan, menentukan tujuan dan spesifikasi, mengevaluasi alternatif, dan memilih preferensi.

b. Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur

Termasuk perolehan nama *domain*, pembelian dan pengembangan perangkat keras dan sistem operasi, instalasi aplikasi yang telah dikembangkan, dan pengujian stabilitas sistem (*stress testing*).

c. Pengembangan Desain Grafis

Termasuk didalamnya adalah perancangan tampilan halaman web.

d. Pengembangan Konten

Termasuk pembuatan, pembelian, persiapan, dan pengunggahan informasi (*uploading information*), baik secara tekstural maupun grafis, dalam situs web sebelum penyelesaian pengembangan situs web. Informasi ini dapat juga disimpan dalam *database* terpisah yang diintegrasikan ke dalam (atau diakses dari) situs web atau dikodekan secara langsung ke halaman web.

Ketika pengembangan situs web telah selesai, tahapan operasi segera dimulai. Selama tahapan ini, entitas mempertahankan dan meningkatkan aplikasi, infrastruktur, desain grafis dan konten dari situs web. Permasalahan yang timbul dalam akuntansi untuk pengeluaran internal atas pengembangan dan operasi situs web yang dimiliki entitas untuk akses internal maupun eksternal adalah apakah situs web adalah aset tak berwujud yang dikembangkan secara internal sesuai dengan persyaratan PSAK 19 : Aset tak berwujud dan bagaimana perlakuan akuntansi yang sesuai atas pengeluaran tersebut.

ISAK 14 tentang Biaya situs web tidak berlaku untuk pengeluaran pembelian, pengembangan, dan pengoperasian perangkat keras (contohnya server web, server *staging*, server produksi dan koneksi internet) dari situs web. Pengeluaran tersebut diperlakukan sesuai dengan PSAK 16 : Aset Tetap. Selain itu jika entitas melakukan pengeluaran untuk penyedia jasa internet *hosting* situs web entitas, maka pengeluaran tersebut diakui sebagai beban ketika jasa diterima.

Situs web yang muncul dari pengembangan dan digunakan untuk akses internal maupun eksternal merupakan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal yang tunduk pada PSAK 19 tentang Aset Tak Berwujud. Situs web yang timbul dari pengembangan diakui sebagai aset tak berwujud jika dan hanya jika selain memenuhi persyaratan umum dalam PSAK 19 : Aset Tak Berwujud untuk pengakuan dan pengukuran awal secara khusus entitas dapat memenuhi persyaratan dengan menunjukkan bagaimana situs web entitas akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomik masa depan sesuai dengan yang dimaksud

PSAK 19 apabila situs web entitas mampu menghasilkan pendapatan, termasuk pendapatan langsung dari pesanan. Namun jika entitas tidak dapat menunjukkan bagaimana situs web yang dikembangkan (semata-mata atau terutama untuk mempromosikan dan mengiklankan produk dan jasa entitas) akan menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomi masa depan, maka semua pengeluaran atas pengembangan situs web diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Setiap pengeluaran internal atas pengembangan dan pengeoperasian situs web entitas akan dicatat sesuai dengan PSAK 19 : Aset Tak Berwujud. Sifat dari masing-masing aktivitas atas pengeluaran yang terjadi (contohnya pelatihan karyawan dan pemeliharaan situs web) dan tahapan pengembangan atau pasca pengembangan situs web dievaluasi untuk menentukan perlakuan akuntansi yang sesuai. Sebagai contoh :

- a. Pada dasarnya tahapan perencanaan serupa dengan tahapan penelitian dalam tahapan penelitian dalam PSAK 19. Pengeluaran yang terjadi dalam tahapan ini akan diakui sebagai beban pada saat terjadinya.
- b. Sepanjang konten dikembangkan untuk tujuan selain untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa entitas itu sendiri, tahapan pengembangan aplikasi dan infrastruktur, tahapan desain grafis, dan tahapan pengembangan konten serupa sifatnya dengan tahapan pengembangan dalam PSAK 19. Pengeluaran yang terjadi dalam tahapan-tahapan ini dimasukkan dalam biaya perolehan situs web yang diakui sebagai aset tak berwujud jika pengeluaran tersebut dapat diatribusikan secara langsung dan diperlukan untuk pembuatan,

produksi, atau persiapan situs web supaya mampu beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen. Sebagai contoh, pengeluaran untuk membeli atau membuat konten yang spesifik untuk situs web (selain konten yang mengiklankan dan mempromosikan barang dan jasa entitas itu sendiri), atau pengeluaran untuk memungkinkan penggunaan konten dalam situs web (misalnya biaya perolehan lisensi untuk memproduksi kembali), dimasukkan dalam biaya pengembangan apabila syarat ini terpenuhi. Akan tetapi sesuai dengan PSAK 19 pengeluaran untuk sesuatu yang awalnya diakui sebagai beban dalam laporan keuangan sebelumnya tidak diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tak berwujud di kemudian hari (contohnya jika biaya hak cipta telah diamortisasi secara penuh, dan konten kemudian tersedia dalam situs web).

- c. Pengeluaran yang terjadi dalam tahap pengembangan konten, selama konten yang dikembangkan untuk mengiklankan dan mempromosikan barang dan jasa entitas itu sendiri diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai dengan PSAK 19. Misalnya, jika pengeluaran jasa profesional dalam pengambilan foto digital produk entitas dan meningkatkan tampilannya, maka pengeluaran tersebut diakui sebagai beban jasa profesional yang diterima selama proses, bukan ketika foto digital ditampilkan pada situs web.
- d. Tahapan operasi dimulai setelah pengembangan situs web selesai. Pengeluaran yang terjadi dalam tahap ini akan diakui sebagai beban ketika terjadinya kecuali memenuhi kriteria pengakuan PSAK 19.



Situs web yang diakui sebagai aset tak berwujud akan diukur setelah pengakuan awal dengan menerapkan persyaratan PSAK 19 : Aset Tak Berwujud. Estimasi terbaik atas umur manfaat situs web adalah singkat.

Apabila situs web tidak memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset tak berwujud tetapi sebelumnya diakui sebagai aset, maka pos tersebut akan dihentikan pengakuannya pada tanggal ketika interpretasi ini menjadi efektif. Jika ada situs web dan pengeluaran untuk mengembangkannya memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset tak berwujud tetapi sebelumnya tidak diakui sebagai aset, maka aset tak berwujud tersebut tidak diakui pada tanggal interpretasi ini menjadi efektif. Jika ada situs web dan pengeluaran untuk mengembangkan memenuhi kriteria untuk diakui sebagai aset tak berwujud yang sebelumnya diakui sebagai aset dan pada awalnya diakui sesuai dengan biaya perolehan, maka jumlah yang diakui pada awalnya dianggap sudah ditentukan secara tepat. Berikut merupakan penerapan ISAK 14 tentang Biaya Situs Web :

**Tabel 2.2 Ringkasan Penerapan ISAK 14**

Tahap/Sifat Pengeluaran	Perlakuan Akuntansi
<p><b>Perencanaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan studi kelayakan</li> <li>• Mendefinisikan spesifikasi perangkat keras dan piranti lunak</li> <li>• Mengevaluasi produk-produk dan pemasok alternatif</li> <li>• Memilih preferensi</li> </ul>	<p>Diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai dengan PSAK 19 : Aset Tak Berwujud paragraf 54.</p>

Tabel 2.2 Ringkasan Penerapan ISAK 14 (lanjutan)

Tahap/Sifat Pengeluaran	Perlakuan Akuntansi
<p><b>Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembelian atau pengembangan perangkat keras</li> <li>• Mendapatkan nama domain</li> <li>• Mengembangkan piranti lunak operasi (misalnya sistem operasi dan piranti lunak server)</li> <li>• Mengembangkan kode untuk aplikasi</li> <li>• Memasang aplikasi yang dikembangkan pada server web</li> <li>• Pengujian stabilitas server</li> </ul>	<p>Menerapkan PSAK 16 : Aset Tetap</p> <p>Diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen, dan situs web memenuhi kriteria pengakuan di PSAK 19 : Aset Tak Berwujud paragraf 21 dan paragraf 57</p>
<p><b>Pengembangan Desain Grafis</b></p> <p>Merancang tampilan (contohnya tata letak dan warna) dari halaman web.</p>	<p>Diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen, dan situs web memenuhi kriteria pengakuan di PSAK 19 : Aset Tak Berwujud paragraf 21 dan paragraf 57.</p>
<p><b>Pengembangan Konten</b></p> <p>Pembuatan, pembelian, persiapan (misalnya membuat tautan dan mengidentifikasi tag) dan mengunduh informasi, baik secara tekstural maupun grafis, pada situs web sebelum penyelesaian dari pengembangan situs web. Contoh konten meliputi informasi mengenai entitas, produk atau layanan yang ditawarkan untuk dijual dan data akses pelanggan.</p>	<p>Diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai dengan PSAK 19 : Aset Tak Berwujud paragraf 69(c) selama konten dikembangkan untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa entitas (misalnya foto-foto digital produk). Jika tidak, maka diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen, dan situs web memenuhi kriteria pengakuan di PSAK 19 : Aset Tak Berwujud paragraf 21 dan paragraf 57</p>

**Tabel 2.2 Ringkasan Penerapan ISAK 14 (Lanjutan)**

<b>Tahap/Sifat Pengeluaran</b>	<b>Perlakuan Akuntansi</b>
<p><b>Operasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperbarui grafis dan merevisi konten.</li> <li>• Menambahkan fungsi baru, fitur, dan konten baru.</li> <li>• Mendaftarkan situs web dengan alat pencarian.</li> <li>• Membuat cadangan data</li> <li>• Menelaah ulang akses keamanan</li> <li>• Analisa penggunaan situs web</li> </ul>	<p>Dinilai apakah memenuhi definisi aset tak berwujud dan kriteria pengakuan yang ditetapkan di PSAK 19 : Aset Tak Berwujud paragraf 18, dan dengan demikian diakui dalam jumlah tercatat aset situs web.</p>
<p><b>Lain-lain</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengeluaran penjualan, administrasi dan <i>overhead</i> umum lain kecuali dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web untuk beroperasi dengan cara yang dimaksudkan oleh manajemen.</li> <li>• Inefisiensi yang teridentifikasi dengan jelas dan kerugian operasi awal yang terjadi sebelum situs web mencapai kinerja yang direncanakan (misalnya salah pengujian awal)</li> <li>• Pelatihan karyawan untuk mengoperasikan situs web.</li> </ul>	<p>Diakui sebagai beban pada saat terjadinya sesuai dengan PSAK 19 : Aset Tak Berwujud paragraf 65-70</p>

Sumber : ISAK 14 Biaya Situs Web

#### 2.2.4. Pengertian Aset

Martani (2012:42) menjelaskan aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan berbentuk potensi untuk memberikan sumbangan arus kas atau setara kas kepada entitas, sesuatu yang produktif dan merupakan bagian aktivitas operasional entitas,

penghemat pengeluaran kas, atau penurunan biaya. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dari aset dapat mengalir ke dalam entitas dengan beberapa cara, misalnya aset dapat :

- a. Digunakan baik sendiri maupun bersama aset lain dalam produksi barang dan jasa yang dijual oleh entitas;
- b. Dipertukarkan dengan aset lain;
- c. Digunakan untuk menyelesaikan kewajiban; atau
- d. Dibagikan kepada para pemilik entitas.

PSAK 19 tentang Aset tidak berwujud menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh entitas sebagai akibat peristiwa masa lalu serta sumber daya yang mempunyai manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut diperkirakan mengalir ke entitas. (IAI, 2017:19.2)

Berdasarkan kedua pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa aset adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas yang tujuannya untuk digunakan, dijual, dibagikan, atau dipertukarkan sebagai akibat peristiwa masa lalu sehingga diharapkan adanya manfaat ekonomi yang mengalir ke entitas.

Dalam islam, penimbunan harta yang dicintai seperti emas dan perak dan tidak menafkahnnya di jalan Allah SWT merupakan perilaku ekonomi yang diharamkan. Terlebih bila harta tersebut diperoleh dari jalan yang batil seperti *riba*. Semua perbuatan tersebut akan menyebabkan siksa yang pedih. Oleh karena



itu, sirkulasi harta mesti berputar di masyarakat supaya tidak terkumpul di segolongan orang kaya saja. (Suwiknyo, 2010:34)

Penimbunan harta merupakan perilaku ekonomi yang merugikan orang lain. Perilaku menimbun telah elas dilarang oleh para ekonom muslim sebagaimana telah ditegaskan dalam Q.S At Taubah ayat 34 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ

اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. (Q.S. At Taubah:34)*

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT menjelaskan bagi mereka yang dengan sengaja memakan harta orang lain dengan cara batil, menyimpan harta, tidak menafkahnnya di jalan Allah SWT dan terlebih menghalangi manusia untuk menuju jalan ilahi maka mereka akan mendapat siksa yang pedih. (Suwiknyo, 2010:33)

### 2.2.5. Aset Tidak Berwujud

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 19 tentang aset tidak berwujud, yang dimaksud dengan aset tidak berwujud adalah aset non



moneter yang diidentifikasi tanpa wujud fisik. Contoh aset tidak berwujud antara lain : perangkat lunak (*software*) komputer, paten, hak cipta (*copyright*), film, daftar pelanggan, hak pelayanan jaminan, izin penangkapan ikan, kuota impor, waralaba (*franchise*), hubungan dengan pemasok atau pelanggan, loyalitas pelanggan, pangsa pasar, dan hak pemasaran.

Menurut Bragg (2012:163) ada banyak jenis item aset tidak berwujud yang umumnya adalah dalam kategori sebagai berikut : kekayaan intelektual, lisensi, pengetahuan pasar, penerapan proses atau sistem, pengetahuan ilmiah atau teknis, dan merek dagang.

PSAK 19 tentang aset tidak berwujud mensyaratkan keteridentifikasian untuk aset tidak berwujud sehingga dapat dibedakan dari *goodwill*. *Goodwill* dalam suatu kombinasi bisnis diakui sebagai aset yang merepresentasikan manfaat ekonomik masa depan yang muncul dari aset lain yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis tersebut yang tidak diidentifikasi secara individual dan diakui secara terpisah. Manfaat ekonomik masa depan dapat dihasilkan dari sinergi antara aset teridentifikasi yang diperoleh atau dari aset, yang secara individual, tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam laporan keuangan.

PSAK 19 juga menyatakan suatu aset dikatakan teridentifikasi jika :

- a. Dapat dipisahkan, yaitu dapat dipisahkan atau dibedakan dari entitas dan dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan, baik secara individual atau bersamaan dengan kontrak terkait, aset teridentifikasi, atau liabilitas teridentifikasi, terlepas apakah entitas memiliki intensi untuk melakukan hal tersebut; atau

- b. Timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lain, terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas atau dari hak dan kewajiban lain.

Bragg (2012 :164) menjelaskan item yang tak berwujud harus memenuhi semua kriteria berikut ini sehingga bisa dicatat sebagai aset, diantaranya :

1. Kendali;

Entitas tertentu memiliki kekuasaan untuk mendapatkan manfaat ekonomis masa depan yang dihasilkan oleh aset tertentu, dan dapat membatasi akses entitas lain ke manfaat tersebut. Kendali ini biasanya ditunjukkan dengan memiliki hak hukum atas item, seperti hak cipta, paten, atau hambatan atas perjanjian dagang.

2. Manfaat ekonomis masa depan;

Item tertentu menghasilkan pendapatan, penghemat biaya, atau manfaat lain. Sebagai contoh, entitas memiliki kekayaan intelektual yang memungkinkan mengandalkan efisiensi lini produksi sehingga menghemat biaya.

3. Dapat diidentifikasi.

Item tertentu harus mampu terpisah dari entitas dan dapat dipertukarkan, dilisensikan, disewakan, dijual, atau dialihkan. Atau alternatifnya, item tersebut harus timbul dari perjanjian atas hak hukum lainnya, walaupun hak-hak tersebut tidak dapat dialihkan.

#### **2.2.6. Pengakuan dan Pengukuran Aset Tidak Berwujud**

PSAK 19 tentang aset tidak berwujud menjelaskan bahwa dalam mengakui suatu item sebagai aset tidak berwujud, entitas perlu menunjukkan bahwa item

tersebut memenuhi definisi aset tidak berwujud dan memenuhi kriteria pengakuan.

Kriteria pengakuan tersebut diantaranya:

1. Kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut, dan;
2. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Dalam menilai kemungkinan adanya manfaat ekonomis masa depan, entitas menggunakan asumsi rasional dan dapat dipertanggung-jawabkan yang merepersentasikan estimasi terbaik manajemen atas kondisi ekonomis yang berlaku sepanjang umur manfaat tersebut. Dalam menilai tingkat kepastian adanya manfaat ekonomis masa depan yang timbul dari penggunaan aset tak berwujud, entitas mempertimbangkan bukti yang tersedia pada saat pengakuan awal aset tak berwujud dengan memberikan penekanan yang lebih besar pada bukti eksternal.

Pengeluaran yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai beban. Aset tidak berwujud pada awalnya harus diakui sebesar biaya perolehan dan diakui pada nilai wajar atau pada nilai nominalnya.

#### 1. Perolehan Terpisah

Umumnya, harga yang dibayarkan oleh entitas untuk perolehan terpisah aset tak berwujud akan mencerminkan probabilitas manfaat ekonomis masa depan aset yang akan diperoleh entitas. Dengan kata lain, entitas memperkirakan adanya arus kas masuk manfaat ekonomis, bahkan jika ada ketidakpastian tentang waktu dan jumlah arus kas masuk tersebut. Oleh karena itu, kriteria pengakuan probabilitas selalu dipertimbangkan untuk terpenuhi bagi perolehan aset tak berwujud secara terpisah.

Sebagai tambahan, biaya aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah biasanya dapat diukur secara andal. Hal itu akan tampak jelas ketika imbalan pembelian dalam bentuk kas atau aset moneter lainnya. Biaya perolehan aset tak berwujud terdiri dari :

- a. Harga beli, termasuk bea masuk dan pajak pembelian yang tidak dapat direstitusi, setelah itu dikurangi dengan diskon atau rabat; dan
- b. Seluruh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya.

Biaya yang termasuk dapat diatribusikan secara langsung dalam perolehan aset tak berwujud contohnya adalah biaya imbalan kerja, *fee* profesional yang muncul secara langsung untuk membawa aset pada kondisi yang siap digunakan, dan biaya untuk menguji apakah aset tersebut dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan contoh untuk biaya yang tidak dapat diatribusikan sebagai biaya perolehan aset tak berwujud antara lain : biaya pengenalan produk atau jasa baru (termasuk biaya iklan dan kegiatan promosi), biaya penyelenggaraan bisnis di lokasi atau pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan karyawan), dan biaya administrasi dan biaya *overhead* umum lainnya.

Pemberhentian menjumlahkan biaya yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak berwujud dilakukan setelah aset tersebut mampu beroperasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh manajemen. Apabila pihak manajemen menunda pembayaran aset tidak berwujud diluar persyaratan kredit normal, maka mencatat harga pembeliannya sebagai ekuivalen harga tunai dengan mencatat pula jumlah biaya diatas jumlah tersebut sebagai beban bunga selama periode kredit.

Pengeluaran yang selanjutnya dikeluarkan untuk menambah, mengganti bagian, atau memelihara aset tidak berwujud hampir selalu dibebankan pada periode terjadinya, dengan alasan bahwa pengeluaran tersebut tidak dapat dibedakan dari pengeluaran untuk mengembangkan bisnis secara keseluruhan.

Ketika pemerintah mengalihkan aset tidak berwujud ke entitas (seperti hak perikanan, atau hak pendaratan bandara), entitas tersebut dapat mencatat aset tidak berwujud dan hibah tersebut menurut nilai wajar atau menurut jumlah nominal ditambah dengan pengeluaran tambahan yang terkait dengan penyiapan aset untuk digunakan sesuai dengan tujuannya. Apabila entitas memperoleh aset tidak berwujud melalui pertukaran non-moneter maka biaya perolehan aset tidak berwujud tersebut dicatat sebesar nilai wajarnya. Apabila entitas dapat menentukan nilai wajar aset yang dapat diterima atau aset yang diberikan, maka entitas tersebut diharuskan untuk menggunakan nilai wajar aset yang diberikan tersebut untuk menghitung biaya perolehan aset yang diterima.

Apabila entitas tersebut melakukan pertukaran aset itu tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset tersebut tidak dapat dipercaya pengukurannya, maka perhitungan biaya perolehan aset yang diterima sebesar nilai buku aset yang diberikan. Pertukaran dikatakan memiliki substansi yang komersial jika:

- a. Resiko dan penetapan waktu arus kas aset yang diterima berbeda dengan arus kas aset yang dialihkan; atau
- b. Nilai bagian operasi perusahaan yang terpengaruh oleh pertukaran itu berubah karena adanya pertukaran tersebut; dan



c. Perbedaan dan item tersebut adalah signifikan dan sebanding dengan nilai wajar aset yang dipertukarkan.

## 2. Akuisisi sebagai Bagian dari Kombinasi Bisnis

Jika aset tak berwujud diperoleh dalam kombinasi bisnis, maka biaya perolehan aset tak berwujud adalah nilai wajar aset pada tanggal akuisisi. Nilai wajar dari aset tak berwujud akan mencerminkan perkiraan pelaku pasar pada tanggal akuisisi tentang probabilitas bahwa manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dari aset tersebut akan mengalir ke entitas. Dengan kata lain, kriteria pengakuan probabilitas dianggap selalu terpenuhi untuk aset tak berwujud yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis. Jika aset diperoleh melalui kombinasi bisnis dapat dipisahkan atau muncul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya maka tersedia informasi yang memadai untuk mengukur nilai aset secara andal. Dengan demikian, kriteria pengukuran andal dianggap selalu terpenuhi untuk aset tak berwujud yang diperoleh dalam kombinasi bisnis.

Jika aset tak berwujud diperoleh dari kombinasi bisnis mungkin dapat dipisahkan namun hanya dapat dipisahkan bersama dengan kontrak terkait, aset atau liabilitas teridentifikasi. Dalam kasus tersebut, pihak yang memperoleh aset mengakui aset tak berwujud secara terpisah dari *goodwill* namun bersamaan dengan pos yang terkait.

a. Mengidentifikasi apakah telah timbul dan saat timbulnya, aset teridentifikasi yang akan menghasilkan manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan; dan

- b. Menentukan biaya perolehan aset tersebut secara andal. Dalam beberapa kasus, menghasilkan aset tak berwujud tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk memelihara atau meningkatkan *goodwill* yang dihasilkan secara internal atau biaya untuk menjalankan operasi sehari-hari.

Oleh karena itu, sebagai tambahan untuk memenuhi ketentuan umum dalam pengakuan dan pengukuran awal aset tak berwujud, entitas menerapkan ketentuan dan panduan terhadap seluruh aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal. Dalam menentukan apakah suatu aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal memenuhi syarat untuk diakui, entitas mengklasifikasikan proses dihasilkannya aset tak berwujud menjadi dua tahap, yakni tahap penelitian atau tahap riset dan tahap pengembangan. Jika entitas tidak dapat membedakan antara tahap penelitian dan tahap pengembangan pada suatu proyek internal untuk menghasilkan aset tak berwujud, maka entitas memperlakukan pengeluaran untuk proyek itu seolah-olah sebagai pengeluaran yang terjadinya hanya pada tahap penelitian.

Islam mengajarkan manusia untuk berlaku jujur, ayat Al Qur'an mengenai kejujuran salah satunya adalah Surah An Nahl ayat 105 yang berbunyi :

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَاذِبُونَ

Artinya :

*“Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang yang pendusta.” Q.S An Nahl:105*

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan kepada manusia untuk selalu berperilaku jujur dengan tidak mengatakan kebohongan. Hal tersebut pun juga berlaku bagi perusahaan dalam pengakuannya sebagai aset, diakui sesuai dengan darimana aset itu diperoleh sehingga tidak ada unsur kebohongan dalam pengakuannya.

### **2.2.7 Riset dan Pengembangan Aset Tidak Berwujud**

#### **A. Tahap Penelitian**

Entitas tidak mengakui aset tidak berwujud yang timbul dari penelitian (atau dari tahap penelitian pada proyek internal). Pengeluaran untuk penelitian diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Dalam tahap penelitian proyek internal, entitas tidak dapat menunjukkan bahwa aset tak berwujud yang ada akan memberikan kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan. Oleh karena itu, pengeluaran untuk penelitian selalu diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Berikut merupakan contoh kegiatan penelitian :

- a. Kegiatan yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan baru;
- b. Pencarian, evaluasi dan seleksi final untuk penerapan atas penemuan penelitian atau penemuan lain;
- c. Pencarian alternatif bahan baku, peralatan, produk, proses, sistem, atau jasa, dan;

- d. Perumusan, desain, evaluasi, dan seleksi final berbagai kemungkinan alternatif bahan baku, peralatan, produk, proses, sistem, atau jasa yang baru atau yang ditingkatkan.

#### B. Tahap Pengembangan

Aset tak berwujud yang timbul dari pengembangan (atau dari tahap pengembangan pada proyek internal) diakui jika dan hanya jika entitas dapat menunjukkan seluruh hal berikut :

1. Kelayakan teknis penyelesaian aset tak berwujud tersebut sehingga aset tersebut dapat digunakan atau dijual;
2. Intensi untuk menyelesaikan aset tak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya;
3. Kemampuan untuk menggunakan atau menjual aset tak berwujud tersebut;
4. Bagaimana aset tak berwujud akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan. Antara lain dapat menunjukkan adanya pasar bagi output aset tak berwujud atau pasar atas aset tak berwujud itu sendiri, atau jika aset tak berwujud itu akan digunakan secara internal, entitas dapat menunjukkan kegunaan aset tak berwujud tersebut.
5. Tersedianya kecukupan sumber daya teknis, keuangan, dan sumber daya lain untuk menyelesaikan pengembangan aset tak berwujud dan untuk menggunakan atau menjual aset tersebut.

6. Kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang dapat diatribusikan terhadap aset tak berwujud selama pengembangannya.

Dalam tahap pengembangan suatu proyek, terkadang entitas dapat mengidentifikasi aset tak berwujud dan menunjukkan bahwa aset tersebut akan menghasilkan kemungkinan besar manfaat ekonomik masa depan. Hal itu karena tahap pengembangan proyek lebih maju dibandingkan dengan tahap penelitian.

Tersedianya sumber daya untuk menyelesaikan, menggunakan, dan memperoleh manfaat dari aset tak berwujud akan ditunjukkan, sebagai contoh rencana usaha yang menunjukkan sumber daya keuangan, sumber daya teknis, dan sumber daya lain yang dibutuhkan dan entitas memiliki kemampuan untuk menjamin ketersediaan sumber daya tersebut. Dalam beberapa kasus, entitas menunjukkan tersedianya pendanaan dari luar entitas yang diindikasikan dengan memperoleh komitmen dari pemberi pinjaman untuk mendanai rencana tersebut. Sistem biaya entitas seringkali dapat mengukur secara andal biaya perolehan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal, seperti gaji, dan pengeluaran lain yang terjadi dalam rangka mendapatkan hak cipta atau lisensi atau mengembangkan piranti lunak komputer.

Merek, kepala surat kabar, judul publisitas, daftar pelanggan, dan hal yang secara substansi serupa yang dihasilkan secara internal tidak diakui sebagai aset tak berwujud. Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, kepala surat kabar, judul publisitas, daftar pelanggan dan hal yang secara substansi serupa yang dihasilkan secara internal tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk



mengembangkan usaha secara keseluruhan. Oleh karena itu, hal tersebut tidak diakui sebagai aset tak berwujud.

### C. Biaya Perolehan Aset Tak Berwujud yang Dihasilkan secara Internal

Biaya perolehan aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal terdiri dari seluruh biaya yang dibutuhkan, yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membuat, menghasilkan, dan mempersiapkan aset tersebut sehingga siap untuk digunakan sesuai dengan intensi manajemen. Contoh dari biaya yang dapat diatribusikan secara langsung adalah biaya bahan baku dan jasa yang digunakan atau dikonsumsi dalam menghasilkan aset tak berwujud, biaya imbalan kerja yang timbul dalam menghasilkan aset tak berwujud tersebut, *fee* untuk mendaftarkan hak hukum, dan amortisasi paten dan lisensi yang digunakan untuk menghasilkan aset tak berwujud tersebut.

#### 2.2.8. Pengakuan Beban

Pengeluaran atas aset tak berwujud diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran tersebut merupakan bagian dari biaya perolehan aset tak berwujud yang memenuhi kriteria pengakuan dan sesuatu yang tak berwujud tersebut diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis dan tidak dapat diakui sebagai aset tak berwujud, jika demikian kasusnya maka pengeluaran tersebut merupakan bagian dari *goodwill* pada tanggal akuisisi.

Dalam beberapa kasus, pengeluaran dilakukan untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan bagi entitas, tetapi tidak ada aset tak berwujud ataupun aset lain yang diperoleh atau dihasilkan yang dapat diakui. Dalam hal pembelian

barang, pengeluaran tersebut diakui sebagai beban pada saat entitas mempunyai hak atas barang tersebut. Dalam hal pembelian jasa, pengeluaran tersebut diakui sebagai beban ketika entitas menerima jasa tersebut. Sebagai contoh, pengeluaran untuk kegiatan penelitian selalu diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali ketika itu merupakan bagian dari kombinasi bisnis.

Pengeluaran atas pos aset tak berwujud yang awalnya diakui oleh entitas sebagai beban tidak diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tak berwujud di kemudian hari.

Pengehematan biaya dalam hal ini sumber daya ditunjukkan dalam firman Allah SWT dalam Al Qur'an Surah Al An'am ayat 141 :

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَعَجِيرٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ

مُتَشَابِهًا وَعَجِيرٍ مُتَشَابِهٍ كُلُّوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا

يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ۝ ١٤١

Artinya :

*“Dan dialah yang menjadikan kebun-kebum yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.” (Q.S Al An'am:141)*

Al Qur'an Surah Al An'am ayat 141 menjelaskan bahwa Allah yang mengadakan, menciptakan, serta menumbuhkembangkan berbagai tanaman atau

pepohonan di berbagai perkebunan atau tempat-tempat lainnya. Pepohonan dan tanaman ada yang serupa atau mirip antara yang satu dengan yang lain. Allah mempersilahkan manusia untuk menikmati berbagai jenis buah-buahan dan tanaman-tanaman itu dengan tetap memerhatikan hak-hak fakir miskin, disamping melarang manusia jangan sampai melakukan pemborosan. (Suma, 2015:90)

Berdasarkan makna diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk melakukan pemborosan, yaitu dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya sumber daya yang ada. Berkaitan dengan akuntansi maka dalam pengeluaran biaya setidaknya sesuai dengan kebutuhan, tidak melakukan pengeluaran untuk hal yang tidak penting dengan tujuan untuk penghematan biaya yang dikeluarkan.

#### **2.2.9. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tidak Berwujud**

Entitas memilih model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansinya. Jika aset tak berwujud dicatat dengan menggunakan model revaluasi maka seluruh aset lain dalam kelompok tersebut diperlakukan dengan menggunakan model yang sama, kecuali tidak terdapat pasar aktif untuk aset tersebut. Kelompok aset tak berwujud adalah pengelompokan aset dengan sifat dan penggunaan yang serupa dalam kegiatan operasi entitas. Aset dalam sekelompok yang tak berwujud direvaluasi pada waktu yang bersamaan untuk menghindari revaluasi aset secara selektif dan pelaporan jumlah dalam laporan

keuangan yang merepresentasikan perpaduan biaya perolehan dan nilai aset pada tanggal yang berbeda.

#### A. Model Biaya

Menggunakan model biaya maka setelah pengakuan awal atas aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan kemudian dikurangkan dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

#### B. Model Revaluasi

Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Untuk tujuan revaluasi nilai wajar diukur dengan merujuk pada pasar aktif. Revaluasi dilakukan secara reguler sehingga pada tiap akhir periode pelaporan jumlah tercatat aset tak berwujud tersebut tidak memiliki perbedaan yang material dengan nilai wajarnya.

Model revaluasi tidak mengizinkan revaluasi aset tak berwujud yang sebelumnya belum pernah diakui sebagai aset atau pengakuan awal aset tak berwujud pada jumlah tertentu selain biaya perolehannya. Model revaluasi digunakan setelah suatu aset telah diakui awalnya dengan metode biaya. Akan tetapi, jika hanya sebagian biaya dari aset tak berwujud diakui sebagai aset karena aset tersebut tidak memenuhi kriteria pengakuan sampai dengan pertengahan proses, maka model revaluasi dapat diterapkan untuk keseluruhan aset. Selain itu,

model revaluasi dapat diterapkan pada aset tak berwujud yang diperoleh melalui hibah pemerintah dan diakui pada jumlah nominal.

Frekuensi revaluasi bergantung pada volatilitas nilai wajar aset tak berwujud yang direvaluasi. Jika nilai wajar aset yang direvaluasi berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya, maka dibutuhkan adanya revaluasi lebih lanjut. Beberapa aset tak berwujud mungkin mengalami perubahan nilai wajar secara signifikan dan fluktuatif, sehingga perlu direvaluasi secara tahunan. Revaluasi tahunan tidak perlu dilakukan untuk aset tak berwujud yang perubahan nilai wajarnya tidak signifikan.

Jika suatu aset tak berwujud dalam kelas aset tak berwujud yang direvaluasi tidak dapat direvaluasi karena tidak terdapat pasar aktif untuk aset tak berwujud tersebut, maka aset tak berwujud tersebut dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Jika nilai wajar aset tak berwujud yang direvaluasi tidak lagi dapat diukur dengan referensi pasar aktif, maka jumlah tercatat aset tak berwujud tersebut adalah jumlah revaluasian pada tanggal terakhir kali revaluasi dilakukan dengan referensi nilai pasar aktif dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Apabila jumlah tercatat aset tak berwujud meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Namun, apabila jumlah



tercatat aset tak berwujud turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Akan tetapi penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

### C. Umur Manfaat

Entitas menilai apakah umur manfaat aset tak berwujud tersebut terbatas atau tidak terbatas. Apabila terbatas, maka jangka waktu atau jumlah produksi atau jumlah unit serupa yang dihasilkan selama umur manfaat. Aset tak berwujud dianggap oleh entitas memiliki umur manfaat tidak terbatas jika, berdasarkan analisis dari seluruh faktor relevan, tidak ada batas yang terlihat pada saat ini atas periode aset diperkirakan menghasilkan arus kas neto untuk entitas.

Banyak faktor yang mempertimbangkan dalam menentukan umur manfaat aset tak berwujud, termasuk :

1. Penggunaan yang diperkirakan dari aset untuk entitas dan apakah aset dapat dikelola secara efisien oleh tim manajemen lain;
2. Daur hidup umum dari aset dan informasi umum mengenai estimasi umur manfaat dan aset serupa yang digunakan dengan cara yang serupa;
3. Keunggulan teknis, teknologi, komersial atau jenis keunggulan lain;

4. Stabilitas industri dimana aset beroperasi dan perubahan permintaan pasar atas produk atau jasa yang dihasilkan aset tersebut;
5. Tindakan yang diharapkan oleh kompetitor atau kompetitor potensial;
6. Level pengeluaran pemeliharaan yang disyaratkan untuk memperoleh manfaat ekonomik masa depan aset serta kemampuan dan intensi entitas untuk mencapai tingkat tersebut;
7. Periode pengendalian aset dan batasan hukum atau batasan serupa dalam pemanfaatan aset, seperti masa berlaku sewa yang terkait; dan
8. Apakah umur manfaat aset bergantung pada umur manfaat aset lain entitas.

Istilah tidak terbatas buka berarti tidak terhingga. Umur manfaat aset tak berwujud hanya mencerminkan tingkat pengeluaran perawatan masa depan yang disyaratkan untuk merawat agar aset dapat berfungsi sesuai dengan standar kinerja yang dinilai pada saat dilakukannya estimasi umur manfaat aset tak berwujud tersebut serta kemampuan dan intensi entitas untuk mencapai tingkat tersebut.

Umur manfaat aset tak berwujud yang timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lain tidak lebih lama dari masa hak kontraktual atau hak hukum lain tersebut, tetapi dapat lebih singkat bergantung pada periode kapan aset dapat digunakan apabila hak kontraktual atau hak hukum lain memiliki batasan yang dapat diperbarui maka umur manfaat dari aset tak berwujud termasuk periode pembaruan hanya jika terdapat bukti yang mendukung pembaruan umur manfaat tidak menimbulkan biaya yang signifikan. Umur manfaat hak yang diperoleh

kembali yang diakui sebagai aset tak berwujud dalam kombinasi bisnis adalah sisa periode kontraktual hak tersebut diberikan dan tidak termasuk periode pembaruan.

#### D. Aset Tak Berwujud dengan Umur Manfaat Terbatas

##### 1. Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi

Jumlah tersusutkan aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas dialokasikan secara sistematis selama umur manfaatnya. Amortisasi dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan yaitu ketika aset berada pada lokasi dan dalam kondisi untuk beroperasi sesuai dengan cara yang diintensikan oleh manajemen. Metode amortisasi yang digunakan mencerminkan pola manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas. Jika pola tersebut tidak dapat ditentukan secara andal, maka digunakan metode garis lurus.

Berbagai metode amortisasi dapat digunakan untuk mengalokasikan jumlah tersusutkan aset atas dasar yang sistematis selama umur manfaatnya. Metode tersebut mencakup metode garis lurus, metode saldo menurun dan metode unit produksi.

##### 2. Nilai Residu

Nilai residu aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas diasumsikan sama dengan nol, kecuali :

- a. Ada komitmen dari pihak ketiga untuk membeli aset tak berwujud tersebut pada akhir umur manfaatnya; atau

- b. Ada pasar aktif untuk aset tak berwujud tersebut dan nilai residu aset tak berwujud dapat ditentukan dengan mengacu pada harga yang berlaku dipasar tersebut serta terdapat kemungkinan besar bahwa pasar akan tetap tersedia sampai akhir umur manfaat aset tersebut.

### 3. Penelaahan Periode Amortisasi dan Metode Amortisasi

Periode amortisasi dan metode amortisasi aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku. Jika umur manfaat aset yang diperkirakan berbeda secara signifikan dengan estimasi sebelumnya maka periode amortisasi disesuaikan. Jika terjadi perubahan yang signifikan dalam pola konsumsi manfaat ekonomik aset yang diperkirakan maka metode amortisasi diubah sejalan dengan pola yang berubah tersebut.

#### E. Aset Tak Berwujud dengan Umur Manfaat Tidak Terbatas

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tak terbatas tidak diamortisasi. Umur manfaat aset tak berwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap periode untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, maka perubahan umur manfaat yang muncul dari tidak terbatas menjadi terbatas diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

#### F. Keterpulihan Jumlah Tercatat – Rugi Penurunan Nilai

Entitas harus menilai apakah terdapat indikasi penurunan nilai disetiap akhir periode pelaporan. Apabila terdapat indikasi penurunan nilai, maka entitas

membandingkan antara jumlah tercatat aset tak berwujud dengan nilai terpulihkan. Apabila tidak terdapat indikasi penurunan nilai, maka tidak perlu menghitung nilai terpulihkan. Khusus untuk aset tak berwujud dengan masa manfaat tidak terbatas (seperti *goodwill*), diuji penurunan nilainya setiap tahun dengan membandingkan jumlah tercatatnya dengan terpulihkannya, terlepas apakah indikasi penurunan nilai.

Dalam islam, manusia dilarang melakukan jual beli yang mengandung unsur penipuan. Diriwayatkan oleh Imam Abu Tirmidzi Rasulullah bersabda :

*“Janganlah kalian menghadap ke arah pasar, janganlah kalian menahan air susu binatang ternak, dan janganlah kalian menipu sebagian dengan lainnya”. Abu Isa berkata; “dan didalam bab ini berasal dari Ibnu Mas’ud dan Abu Hurairah”. Hadits Ibnu Abbas adalah hadits hasan shahih. Hadits ini menjadi pedoman awal menurut pada ulama’, mereka memakruhkan untuk menjual al-muhafallah atau al musharrah, yaitu hewan yang tidak diperah oleh pemiliknya selama beberapa hari atau semisalnya, dengan tujuan agar air susunya terhimpun dalam susunya hingga terlihat montok dan pembeli pun tertipu olehnya, maka jual seperti ini merupakan jual-beli yang mengandung penipuan.”*

Berdasarkan hadits tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam melakukan pengukuran tidak boleh ada unsur penipuan. Pengukuran seharusnya dilakukan dengan transparan dan dapat dipertanggung-jawabkan dengan tujuan memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan, tidak menambahi maupun mengurangi informasi sehingga dapat terhindar dari unsur penipuan.

#### **2.2.10. Penghentian dan Pelepasan Aset Tak Berwujud**

Menurut PSAK 19 Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika :

- a. Dilepas; atau



- b. Ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tidak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya, namun keuntungan tidak diakui sebagai pendapatan.

Pelepasan aset tidak berwujud dapat dilakukan dengan berbagai cara, contohnya melalui penjualan, sewa pembiayaan, atau disumbangkan. Jika sesuai dengan prinsip pengakuan entitas mengakui biaya penggantian sebagian dari aset tak berwujud ke dalam jumlah tercatat aset tak berwujudnya, maka entitas juga menghentikan pengakuan jumlah tercatat dari bagian yang diganti. Jika tidak praktis bagi entitas untuk menentukan nilai wajar bagian aset tidak berwujud yang diganti tersebut, maka entitas dapat menggunakan biaya penggantian sebagai suatu indikasi berapa biaya perolehan dari bagian yang diganti pada saat penggantian sebagai suatu indikasi berapa biaya perolehan dari bagian yang diganti pada saat penggantian tersebut diperoleh atau dihasilkan secara internal.

Pada kasus hak yang diperoleh kembali dalam kombinasi bisnis, jika selanjutnya hak diberikan kembali (dijual) ke pihak ketiga, maka jumlah tercatat (jika ada) digunakan dalam menentukan keuntungan atau kerugian saat pemberian kembali. Piutang imbalan pada pelepasan aset tak berwujud diakui awalnya dengan nilai wajarnya. Jika pembayaran untuk aset tak berwujud tersebut ditangguhkan,

maka piutang imbalan tersebut diakui setara dengan harga tunainya. Perbedaan antara jumlah nominal imbalan dan harga tunai diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan PSAK 23 tentang pendapatan yang mencerminkan hasil efektif atas piutang tersebut.

Amortisasi aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas tidak berakhir ketika aset tersebut tidak lagi digunakan, kecuali aset tersebut sudah disusutkan seluruhnya atau diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual (atau termasuk dalam kelompok aset lepasan yang diklasifikasikan sebagai aset dimiliki untuk dijual) sesuai dengan PSAK 58 tentang aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan.

#### **2.2.11. Pengungkapan Aset Tak Berwujud**

PSAK 19 mensyaratkan entitas mengungkapkan hal berikut untuk setiap kelas aset tidak berwujud, dipisahkan antara aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal dan aset tak berwujud lain :

- a. Umur manfaat tidak terbatas atau terbatas, jika umur manfaat terbatas, umur manfaat atau tarif amortisasi yang digunakan;
- b. Metode amortisasi yang digunakan untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas;
- c. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi amortisasi (secara gabungan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode;

- d. Pos dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang mana amortisasi aset tak berwujud termasuk didalamnya;
- e. Rekonsiliasi atas jumlah tercatat pada awal dan akhir periode yang menunjukkan :
- 1) Penambahan, yang secara terpisah mengindikasikan aset tak berwujud dari pengembangan internal, diperoleh secara terpisah, dan diperoleh melalui kombinasi bisnis.
  - 2) Aset yang dikelompokkan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual atau termasuk dalam kelompok aset lepasan yang dikelompokkan sebagai dimiliki untuk dijual.
  - 3) Peningkatan atau penurunan selama periode yang berasal dari revaluasi dan dari pengakuan rugi penurunan nilai atau pembalikan dalam penghasilan komprehensif lain.
  - 4) Setiap amortisasi yang diakui selama periode.
  - 5) Selisih kurs neto yang timbul dari penjabaran laporan keuangan ke mata uang penyajian dan penjabaran operasi luar negeri ke mata uang penyajian yang digunakan entitas.
  - 6) Perubahan lain pada jumlah tercatat aset tersebut selama periode.

Suatu kelas aset tidak berwujud adalah pengelompokan aset yang memiliki sifat dan digunakan yang serupa dalam kegiatan operasi entitas. Contoh dari kelas terpisah mencakup :

- a) Nama merek;
- b) Kepala surat kabar dan judul publisitas;
- c) Piranti lunak komputer;
- d) Lisensi dan waralaba;
- e) Hak cipta, paten, dan hak kekayaan intelektual industri lain, dan hak operasional dan hak penyediaan jasa lain;
- f) Resep, formula, model, desain, dan purwarupa, dan
- g) Aset tak berwujud dalam pengembangan.

Kelas-kelas yang disebut diatas dipisah (atau digabung) menjadi kelas yang lebih kecil (atau lebih besar) jika hal tersebut menghasilkan informasi yang lebih relevan bagi pengguna laporan keuangan. Entitas juga mengungkapkan :

- a) Untuk aset tidak berwujud yang dinilai dengan umur manfaat tidak terbatas, jumlah tercatat aset dan alasan yang mendukung penilaian umur manfaat tidak terbatas tersebut. Dalam memberikan alasan, entitas mendeskripsikan faktor signifikan dalam menentukan aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas.

- b) Deskripsi, jumlah tercatat, dan sisa periode amortisasi dari setiap aset tak berwujud yang material terhadap laporan keuangan entitas.
- c) Untuk aset tidak berwujud yang diperoleh dari hibah pemerintah dan awalnya diakui pada nilai wajar :
  - (i) Nilai wajar pada pengakuan awal atas aset tersebut;
  - (ii) Jumlah tercatatnya; dan
  - (iii) Setelah pengakuan awal aset tersebut diukur dengan model biaya atau model revaluasi.
- d) Keberadaan dan jumlah tercatat aset tak berwujud yang kepemilikannya dibatasi dan jumlah tercatat aset tak berwujud yang menjadi jaminan untuk liabilitas.
- e) Nilai komitmen kontraktual untuk akuisisi aset tak berwujud.

Jika aset tidak berwujud dicatat pada jumlah revaluasian, maka entitas mengungkapkan hal-hal berikut :

1. Berdasarkan kelas aset tak berwujud :
  - a. Tanggal efektif revaluasi;
  - b. Jumlah tercatat aset tak berwujud yang direvaluasi; dan
  - c. Jumlah tercatat yang akan diakui jika aset tak berwujud diukur dengan metode biaya setelah pengakuan awal.



2. Jumlah surplus revaluasi aset tak berwujud pada awal dan akhir periode mengindikasikan perubahan selama periode dan pembatasan apapun pendistribusian saldo (surplus) kepada pemegang saham.

Mungkin diperlukan untuk menggabungkan kelas aset yang direvaluasi ke dalam kelas yang lebih besar untuk keperluan pengungkapan. Akan tetapi, kelompok aset tidak digabungkan jika penggabungannya menghasilkan kombinasi suatu kelompok aset tak berwujud yang diukur berdasarkan model biaya maupun model revaluasi.

Entitas mengungkapkan nilai gabungan dari pengeluaran penelitian dan pengembangan yang diakui sebagai beban selama periode. Pengeluaran penelitian dan pengembangan terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat didistribusikan secara langsung pada kegiatan penelitian dan pengembangan.

Entitas dianjurkan namun tidak disyaratkan untuk mengungkapkan informasi berikut :

- a. Deskripsi mengenai aset tak berwujud yang telah diamortisasi seluruhnya namun masih digunakan; dan
- b. Deskripsi mengenai aset tak berwujud signifikan yang dikendalikan entitas namun tidak diakui sebagai aset karena tidak memenuhi kriteria pengakuan karena aset tersebut diperoleh atau dihasilkan sebelum PSAK 19 tentang aset tak berwujud efektif diberlakukan.

Dalam menyajikan maupun mengungkapkan elemen aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, maupun beban seharusnya dilakukan dengan adil, sesuai dengan kejadian atau transaksi yang ada dilapangan. Allah SWT memerintahkan manusia untuk berlaku secara adil, yaitu dalam Surah Al Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اْعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :

*“Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Maidah : 8)*

Berdasarkan ayat diatas, Allah memerintahkan kepada manusia untuk senantiasa berlaku adil dan jujur. Kaitannya dengan pengungkapan serta penyajian dalam laporan keuangan yakni seharusnya laporan keuangan itu disusun dengan adil dan jujur, yaitu dengan tidak adanya unsur manipulasi, tidak memihak pada satu golongan, dan tidak membohongi pihak-pihak yang membutuhkan informasi atas laporan keuangan.

### 2.2.12. Pengelolaan Situs Web

PANDI (Pengelola Nama Domain Internet Indonesia) mengungkapkan persyaratan umum dalam pendaftaran nama *website*, diantaranya sebagai berikut :

- a. Nama domain harus sesuai dengan kriteria penamaan.

- b. Nama domain harus menghormati dan tidak bertentangan dengan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) atau *Intellectual Property Rights* (IPR) dan Hak Paten atau Merek.
- c. Untuk .co.id dan .net.id jika persyaratan SIUP/TDP/Akte/NPWP/Surat ijin yang setara (cukup salah satu diantaranya) dan lain sebagainya sedang dalam proses pembuatan, perlu dilampirkan Surat Keterangan/Pernyataan dari Notaris.
- d. Jika dianggap perlu, Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) dapat meminta klarifikasi berupa Surat Pernyataan/Keterangan/Penjelasan seperti yang dijelaskan pada pasal 23 ayat 2 UU No. 11 tahun 2008 tentang ITE.
- e. Masa berlaku domain adalah satu atau dua tahun sejak tanggal persetujuan penggunaan nama domain tersebut.

Lebih jelasnya dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.3. Syarat Pendaftaran Domain Website**

No.	Nama Domain	Persyaratan Pendaftaran
1.	.id	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP/Paspor</li> <li>- SIUP/TDP/Akta/NPWP/Surat ijin yang setara (salah satu diantaranya), hanya untuk pendaftar non personal berbentuk badan usaha, entitas, atau sejenisnya.</li> <li>- Apabila pendaftar adalah Instansi Penyelenggaraan Negara maka pendaftaran nama domain mengikuti Ketetapan Menteri yang membidangi Komunikasi dan Informatika</li> </ul>

**Tabel 2.3. Syarat Pendaftaran Domain Website (lanjutan)**

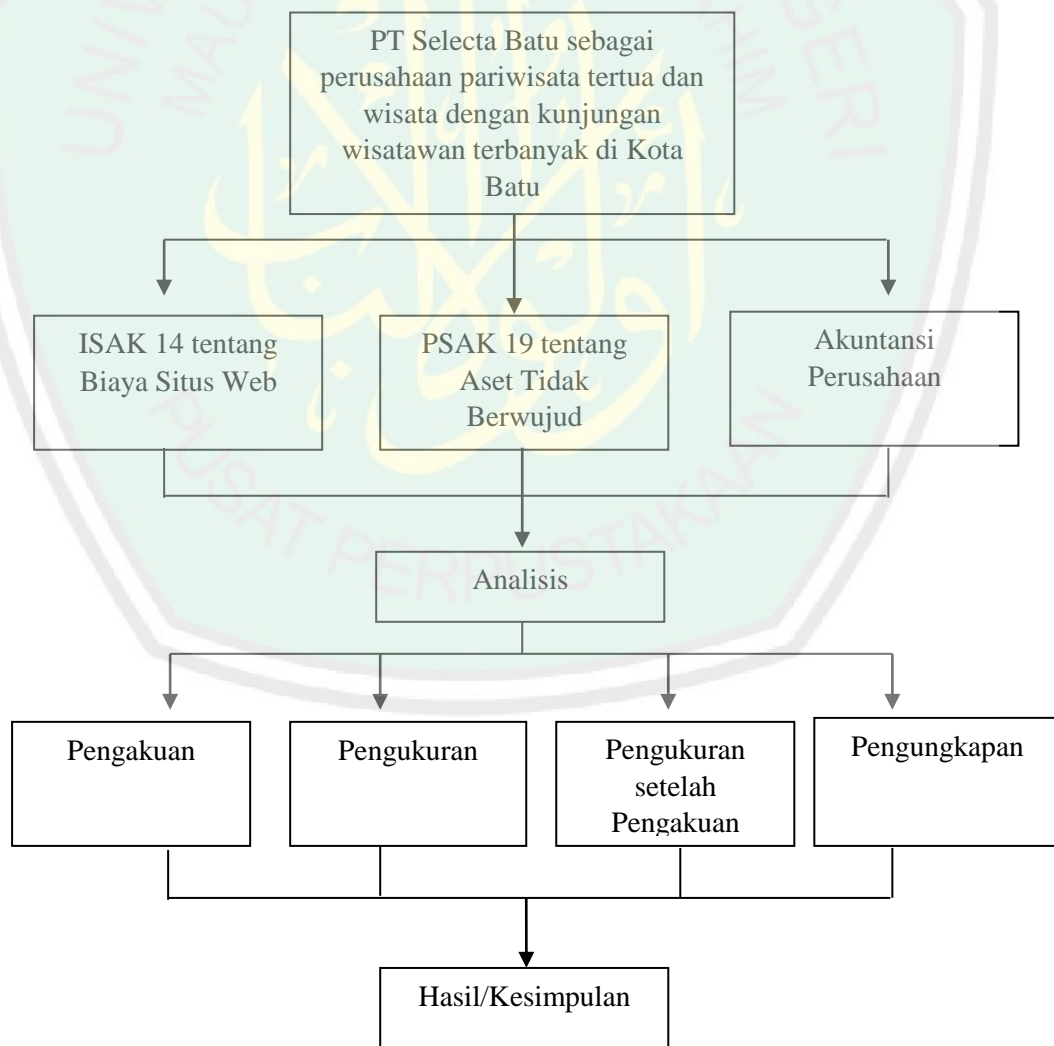
No	Nama Domain	Persyaratan Pendaftaran
2.	.ac.id	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP/Paspor</li> <li>- SK pendirian lembaga dari kementerian atau lembaga yang berwenang sesuai peraturan perundangan.</li> <li>- Surat Keterangan Rektor atau Pimpinan Lembaga</li> </ul>
3.	.co.id	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP/Paspor</li> <li>- SIUP/TDP/Akta/NPWP/Surat ijin yang setara (cukup salah satu diantaranya).</li> <li>- Sertifikat Merek (jika ada)</li> </ul>
4.	.net.id	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP/Paspor</li> <li>- Surat Ijin Prinsip/Penyelenggaraan Usaha Bidang Telekomunikasi dari kementerian yang membidangi Komunikasi dan Informatika.</li> </ul>
5.	.sch.id	<p>Untuk sekolah resmi:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP/Paspor</li> <li>- Surat Keterangan Kepala Sekolah atau Kepala Lembaga.</li> </ul> <p>Untuk Pendidikan non-formal yang diakui oleh SKPD :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP/Paspor</li> <li>- SK Pendirian Lembaga dari Kementerian atau SKPD terkait.</li> </ul>
6	.or.id	<ul style="list-style-type: none"> <li>- KTP/Paspor</li> <li>- Akta Notaris atau Surat Keterangan dari Organisasi yang bersangkutan.</li> </ul>
7	.mil.id	Diatur dalam Peraturan panglima TNI
8	.go.id	Diatur dalam Peraturan Menteri yang membidangi Komunikasi dan Informatika.
9	.biz.id	KTP/Paspor
10	.my.id	KTP/Paspor

**Tabel 2.3. Syarat Pendaftaran Domain Website (lanjutan)**

No	Nama Domain	Persyaratan Pendaftaran
11	.desa.id	Diatur dalam Peraturan Menteri yang membidangi Komunikasi dan Informatika
12.	.ponpes.id	- KTP/Paspor - Surat Keterangan Pimpinan Pondok Pesantren atau Pimpinan Lembaga.

Sumber : <https://pandi.id/domain/syarat-pendaftaran>

## 2.2. Kerangka Berfikir

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



Penelitian diawali dengan observasi dan wawancara. Setelah wawancara selanjutnya adalah dokumentasi. Dokumen yang dibutuhkan adalah laporan keuangan dan kebijakan perusahaan. Selanjutnya peneliti akan melakukan analisis antara ISAK 14 dan PSAK 19 dengan akuntansi perusahaan, analisis terdiri dari pengakuan, pengukuran, pengukuran setelah pengakuan awal dan pengungkapan. Setelah melakukan analisis akan ditemukan hasil serta kesimpulan atas penelitian tersebut.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif. Salah satu pendekatan penelitian yang ada dalam penelitian kualitatif adalah studi kasus (*Case Study*).

Huberman dan Miles (2002:8) dalam Kamayanti (2016:75) mengungkapkan Studi kasus adalah sebuah pendekatan atau strategi yang “*Focus on understanding the dynamics present within single setting*”. Dengan kata lain, studi kasus bertujuan memahami dinamika yang ada dalam sebuah atau beberapa *setting* tertentu.

Peneliti menggolongkan penelitian ini sebagai penelitian studi kasus disiplin komparatif. Hal tersebut dipilih karena peneliti ingin membandingkan teori yang ada dengan kenyataan yang diterapkan dalam perusahaan. Kamayanti (2016:77) mengungkapkan bahwa disiplin komparatif bertujuan untuk membandingkan kasus yang dipelajari dengan teori yang mapan. Temuan yang diperoleh dari studi kasus dapat digunakan untuk menantang teori yang telah ada.

### 3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur, tepatnya di Jalan Raya Selecta No. 1 Tulungrejo, Kec. Bumiaji, Kota Batu. Obyek tersebut dipilih oleh peneliti dikarenakan PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah perusahaan yang bergerak di bidang pariwisata tertua yang ada di Kota Batu sehingga membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan akuntansi khususnya untuk biaya situs web di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur

### 3.3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan situasi dan kondisi sebuah penelitian dalam hal ini bisa diartikan sebagai obyek penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008:188). Subyek dalam penelitian ini yaitu Ibu Sri Suhartin atau Ibu Utri staf bagian akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Sehingga, informasi mengenai biaya situs web di dapat dari bagian akuntansi pada PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.

### 3.4. Data dan Jenis Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh dari latar data yang berbeda, berupa *natural settings* dan *artificial settings*. *Natural settings* atau yang biasa disebut *noncontrived settings* dimana suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi secara manual. Sedangkan *artificial settings* atau yang biasa disebut *contrived settings* dimana suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi baik di laboratorium, jalan, atau rumah si responden (Silalahi, 2012:289). Data dalam penelitian

merupakan sekumpulan informasi yang diperoleh dari lapangan dan digunakan untuk bahan penelitian (Sujarweni, 2016:11). Data dapat berasal dari dua sumber, yaitu :

- a. Sumber primer adalah suatu obyek atau dokumen original material mentah dari pelaku yang disebut *first hand information*. Data yang dikumpulkan dari situasi aktual ketika peristiwa terjadi dinamakan data primer (Silalahi, 2012:289). Data primer diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasinya lebih tinggi. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara dengan secara langsung dengan staf akuntansi di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.
- b. Sumber sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari suber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan (Silalahi, 2012:291). Kaitannya dengan penelitian ini data sekunder yang digunakan diantaranya literatur, jurnal, dan data penunjang lainnya berupa laporan, dokumen serta arsip PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Dokumen berkaitan lainnya mengenai gambaran umum PT Selecta Kota Batu Jawa Timur, seperti : profil PT Selecta Kota Batu Jawa Timur, laporan keuangan, serta dokumentasi proses penelitian.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Adapun penjabaran dari kedua istilah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Basrowi dan Suwandi (2008:127) menjelaskan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan.
- 2) Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. (Basrowi dan Suwandi, 2008:158)

### 3.6. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data yang digunakan oleh Creswell (2010:276) yang diantaranya memiliki beberapa langkah yakni :

1. Mengolah dan mempersiapkan data.

Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan atau memilah dan menyusun data kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.

2. Membaca keseluruhan data.

Dilakukan dengan membangun *general sense* atas informasi dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Pada tahap ini peneliti menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang diperoleh.



3. Menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data.

Rosman & Rallis (1998) dalam Creswell (2010:279) menyatakan *coding* adalah proses mengolah materi/informasi menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap : mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar kedalam kategori, melabeli ketegori dengan istilah khusus yang didasarkan pada istilah yang benar-benar berasal dari partisipan.

4. Menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, orang, kategori, dan tema yang akan dianalisis.

Melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengemai orang, lokasi, atau peristiwa dalam *setting* tertentu. Peneliti membuat kode untuk mendeskripsikan semua informasi lalu menganalisis untuk prosek studi kasus, etnografi, atau penelitian naratif. Setelah itu, menerapkan proses *coding* untuk membuat tema atau kategori.

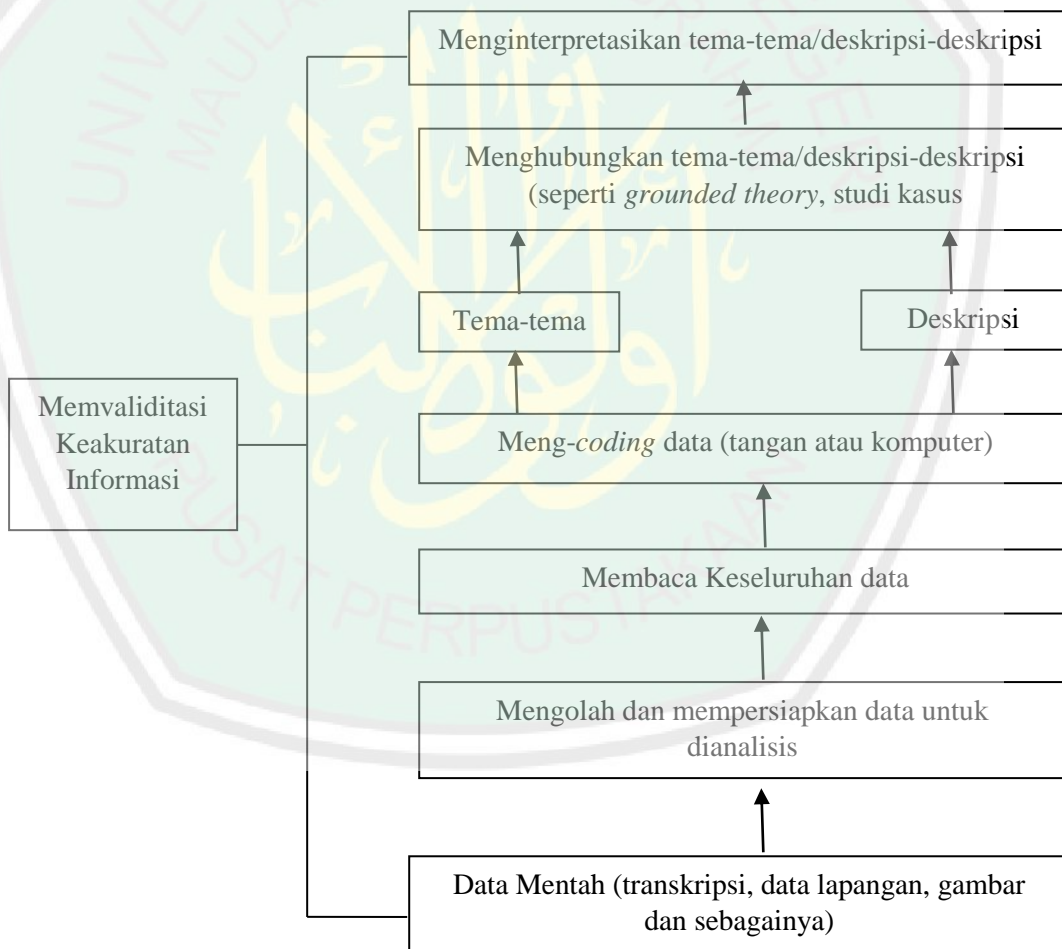
5. Mendeskripsikan tema dan disajikan kembali dalam narasi.

Tema kemudian disajikan dalam bentuk naratif dengan menggunakan gambar atau tabel untuk membantu menyajikan tema dengan menyajikan suatu proses, atau memberikan informasi deskriptif partisipan.

## 6. Menginterpretasi atau memaknai data.

Interpretasi berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari literatur atau teori. Dalam hal ini peneliti menegaskan apakah hasil penelitian membenarkan atau meyangkal informasi sebelumnya.

**Gambar 3.1 Analisis Data**



Sumber : Creswell (2010:277)

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### 4.1. Paparan Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1. Profil dan Sejarah Perusahaan

PT Selecta Kota Batu Jawa Timur terletak di Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu, Jawa Timur dengan dikelilingi oleh Gunung Arjuna, Welirang dan Ajasmara dengan waktu tempuh kurang lebih satu jam dari Kota Malang. Selecta memiliki ketinggian 1.150 m dari permukaan laut dengan suhu udara berkisar 15° C sampai dengan 25° C serta suhu kedinginan air berkisar 18° C.

PT Selecta Kota Batu Jawa Timur merupakan obyek wisata tertua di Jawa Timur yang dibangun oleh warga negara Belanda bernama De Ruyter de Wildt pada tahun 1930 dengan nama *Bath Hotel Selecta*. Selecta berasal dari kata *Selectie* yang berarti pilihan. Tujuan dibangunnya tempat wisata tersebut yaitu sebagai tempat wisata dan peristirahatan pilihan bagi warga negara belanda saat berada di Indonesia. Pada akhirnya Selecta menjadi sebuah karya monumental bagi sebuah konsep tentang tatanan wisata yang menggabungkan unsur keindahan dan kesejukan alam pegunungan yang menjadi cikal bakal pariwisata Jawa Timur.

Namun ketika Indonesia jatuh ke penjajah Jepang antara tahun 1942-1945 Selecta dikelola oleh warga negara Jepang yang bernama Mr. Hashiguchi. Pada tahun 1942 salah seorang tokoh proklamator Indonesia, Bung Karno datang mengunjungi Selecta selama lima belas hari. Adalah *De Brandarice*, sebuah villa

yang terletak di Selecta yang merupakan saksi bisu sejarah, karena ditempat inilah Bung Karno merenung melahirkan pemikiran-pemikiran yang menentukan nasib bangsa Indonesia. Selama berada di Selecta Bung Karno menunjukkan keprihatinan yang teramat dalam dan jarang berbicara dengan siapapun. Kegiatan Beliau dipagi hari berolahraga kecil sambil berjemur, disiang hari mencuci diri di kamar dan ketika sore menikmati pemandangan alam yang tampak indah dari ruang santai Keberadaan Bung Karno di Selecta pada waktu itu dirahasiakan atas perintah Mr. Hasiguchi, karena segala bentuk penyambutannya dilakukan wajar selayaknya seorang tamu.

Ketika pecahnya perang revolusi yang dikenal dengan *Clash* Kedua pada akhir tahun 1949 Selecta dibumihanguskan, bangunan yang sudah berdiri hancur tinggal puing-puing yang berserakan. Sehingga pada tanggal 19 Januari 1950 dengan dipelopori oleh Panitia Pembangunan Kecamatan Batu didukung oleh para pekerja, pamong desa, dan tokoh pemuda Desa Tulungrejo yang kesemuanya berjumlah 47 orang membangun kembali Selecta.

Sembari membangun kembali secara fisik, dibuatlah Akta Pendirian Nomor 20 dihadapan notaris Hendrik Ribbers di Kota Malang pada tanggal 10 Maret 1954 dan kemudian dirubah menjadi Akta Pendirian Nomor 37 tertanggal 19 Mei 1954. Selecta ditetapkan sebagai badan hukum oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 18 Juni 1954 dengan nomor J.A. 5/50/3 dan diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia Nomoe 724 tertanggal 14 Desember 1954.

Keindahan alam dan kesejukan udara Selecta membuat Bung Karno terpicat untuk mengunjungi kembali tempat tersebut. Kunjungan berikutnya disertai oleh Ibu Fatmawati dan putra pertama beliau serta pejabat pemerintahan, kembali menempati *Villa De Brandarice*. Semenjak itu *De Brandarice* diganti namanya menjadi Bima Sakti, sampai saat ini tetap dipertahankan oleh pengelolanya sebagai kenangan sejarah. Atas kunjungan tersebut Bung Karno berkenan untuk menorehkan tinta emasnya sebagai kenang-kenangannya kepada Selecta.

Bung Hatta tokoh proklamator lainnya juga pernah mengunjungi Selecta, beliau menginap di Mimosa saat menjelang KNIP ditahun 1956. Gedung tersebut dulunya merupakan milik warga Belanda bernama J. Provos yang sekarang beralih menjadi Kantotr Desa Tulungrejo. Kabarnya Bung Hatta juga pernah menempati Hotel Selecta II, namun tidak banyak kenangan Bung Hatta selama di Selecta dapat digali. Beliau hanya sempat menuliskan kenang-kenangan diatas kertas dengan menitikberatkan masalah perekonomian.

Diberlakukannya Undang-undang Nomor 1 Tahun 1975 tentang Perseroan Terbatas membuat Selecta kemudian melakukan penyesuaian sehingga bentuk perusahaan menjadi Perseroan Terbatas Taman Rekreasi dan Hotel Selecta disingkat PT Selecta. Pada saat berdiri modal dasar PT Selecta Kota Batu Jawa Timur berjumlah Rp 500.000,00 terbagi atas 5.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,00 perlembar saham. Sampai saat ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sudah mengalami dua peningkatan modal dasar sehingga modal dasar untuk saat ini berjumlah Rp 2.000.000.000,00 terbagi atas 5.000 lembar saham



dengan nilai nominal Rp 400.000,00 perlembar saham. Pemegang saham PT Selecta Kota Batu Jawa Timur berjumlah 1.100 orang dengan sebagian besar berdomisili di Malang Raya.

PT Selecta Kota Batu Jawa Timur memiliki tiga unit usaha diantaranya adalah unit taman rekreasi, unit hotel, unit restoran, dan unit perkebunan apel. Unit taman rekreasi tidak hanya memiliki kolam renang dengan air pegunungan yang segar dan jernih, tapi juga dilengkapi dengan taman bunga yang luas dan indah serta taman bermain anak dengan segala fasilitas bermain untuk anak, kolam dilengkapi dengan fasilitas sepeda air, arena jogging seluas 6 hektar dan arena untuk berkuda serta tempat outbound yang ideal. Selain itu juga terdapat pasar wisata yang menyediakan berbagai macam tanaman hias, oleh-oleh khas Kota Batu, buah-buahan serta beberapa hewan peliharaan lainnya.

Unit hotel PT Selecta Kota Batu Jawa Timur merupakan hotel dengan fasilitas modern yang lengkap tanpa meninggalkan nilai sejarah yang pernah tercatat di Hotel Selecta. Fasilitas yang ditawarkan lengkap dengan 80 kamar dan Hall berkapasitas 600 orang serta dilengkapi dengan suguhan pemandangan yang indah nan eksotis. Unit restoran PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menyediakan masakan khas Jawa Timur dan masakan China dalam gaya tempo dulu dengan dilengkapi berbagai macam gerai jajanan tradisional hingga modern.

#### **4.1.2. Visi dan Misi Perusahaan**

Visi dan Misi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur dijabarkan sebagai berikut :

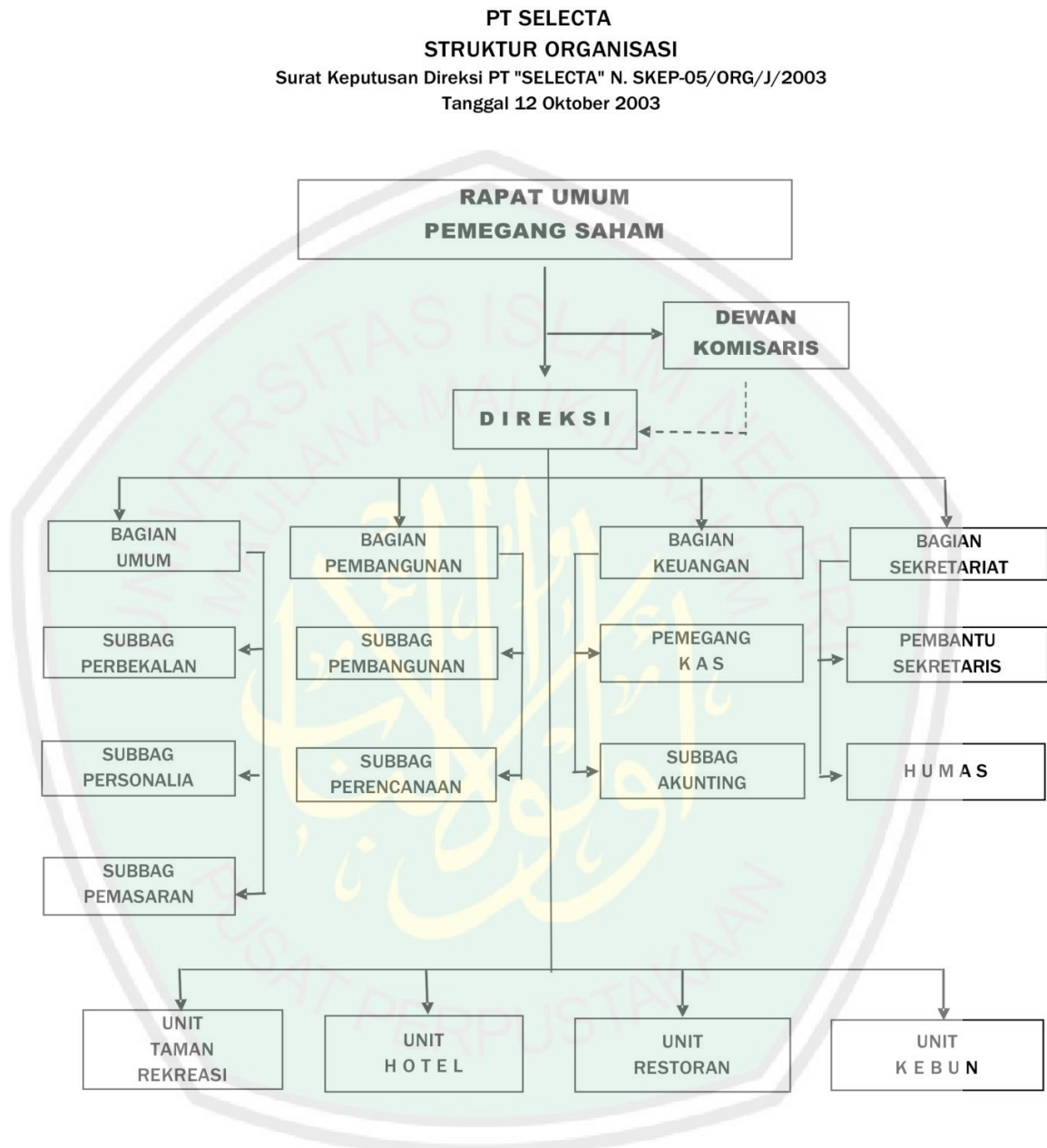
PT Selecta Kota Batu Jawa Timur bergerak dalam bisnis jasa pariwisata meliputi, taman rekreasi, perhotelan, restoran, serta perkebunan apel. Sebagai cikal bakal obyek wisata di Kota Batu, PT Selecta Kota Batu Jawa Timur bertekad untuk mengembangkan pariwisata dan upaya melestarikan sumber daya alam menjadi visi utama. Sehingga bisa menjadi teladan dengan produk yang berkualitas, ramah lingkungan, serta memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan para persero dan masyarakat sekitar.

Untuk menunjang visi dan misi perusahaan, PT Selecta Kota Batu Jawa Timur memiliki motto dalam mengembangkan usahanya dan memberikan pelayanan kepada masyarakat. ASSRRI adalah motto PT Selecta Kota Batu Jawa Timur yang merupakan kependekan dari Aman, Sejuk, Segar, Rindang, Ramah, Indah.

#### **4.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan**

Berikut merupakan struktur organisasi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur**



Sumber : Data Internal PT Selecta Kota Batu Jawa Timur

#### 4.1.4. Situs Web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur

PT Selecta Kota Batu Jawa Timur dibangun kembali sejak 68 tahun yang lalu dan mulai menggunakan situs web pada tahun 2011. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Tri Suryatin atau lebih akrab dipanggil Ibu Utri bagian akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur, alasan PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menggunakan web ditahun 2011 adalah sebagai berikut.

“Kalau itu berdasarkan kebutuhan dari pelanggan kita itu sendiri, juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Kita mulai menggunakan web itu tahun 2011. Bukan menjadikan itu sebagai harus gitu nggak, tapi kita menyesuaikan dengan kondisi perusahaan. Perkembangan teknologi yang pertama itu, yang kedua untuk memberikan pelayanan yang maksimal pada pelanggan”.

Dalam pembuatan situs web tidak luput dari berbagai tahapan diantaranya adalah :

##### 1. Tahap Perencanaan Situs Web

Pada tahapan ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur memulai merencanakan pembuatan situs web melalui proposal yang diajukan oleh bagian IT ke pimpinan.

“Untuk tahap perencanaan itu kita buat studi kelayakannya dulu, pihak bagian ITnya kita ngajukan proposal ke pimpinan kita, setelah apa itu di acc pihak IT mulai buat ya, kemudian IT itu ngajukan beberapa referensi software sama hardware yang digunakan, terus pimpinan yang memutuskan kelanjutannya”.

Selain itu pada tahapan ini perusahaan juga menerima proposal dari pihak ketiga yang mengajukan diri untuk membantu pembuatan situs web, yang kemudian oleh perusahaan disetujui. Sehingga dalam pembuatan situs webnya

bagian IT PT Selecta Kota Batu Jawa Timur bekerja sama dengan pihak ketiga. Karena PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menggunakan tenaga ahli, maka dalam pembayaran gaji kepada tenaga ahli PT SELECTA memungut pajak penghasilan 23 atas jasa profesional. Yaitu dengan mengalikan 2% atas gaji bruto yang diberikan kepada tenaga ahli tersebut.

“Sebenarnya pihak ITnya kita kan sudah ngajukan proposal ya, terus ada dari pihak luar itu ngajukan proposal, jadinya pimpinan kita itu menggunakan proposal dari pihak ITnya kita itu sama dibantu dalam beberapa tahapan itu sama tenaga ahli, soalnya kan untuk pihak ITnya juga ada beberapa yang masih belum begitu ngerti dalam beberapa hal untuk buat situs webnya itu, terus untuk gaji yang diberikan ke tenaga ahli itu kita potong sesuai pph pasal 23”.

Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada saat tahapan perencanaan diakui oleh perusahaan sebagai beban pada saat terjadinya. PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menganggap pengeluaran yang terjadi pada tahapan pengembangan bukanlah dari kegiatan riset atau penelitian maupun kegiatan pengembangan.

“Pengeluaran yang kita keluarkan untuk apa tahap perencanaan itu kita akui langsung sebagai beban pada saat pengeluaran itu terjadi. Jadi ndak kita akui sebagai riset maupun pengembangan”.

Bu Utri juga menambahkan bahwa pengeluaran situs web dicatat sebagai beban unit taman rekreasi karena PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menganggap bahwa pengguna web adalah dari taman rekreasi, dan jarang pengguna web itu dari unit hotel.

“Kalau untuk tahap perencanaan itu langsung kita akui sebagai beban unit taman rekreasi. Kan untuk pengguna webnya sendiri kan kebanyakan dari taman rekreasi”.



Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Selecta Kota Batu Jawa Timur dalam tahapan perencanaan situs web mengakui pengeluaran sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat dalam akun beban unit taman rekreasi. Selain itu dalam pembuatan situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur juga dibantu oleh tenaga ahli, sehingga untuk pemberian penghasilan kepada tenaga ahli dipotong pph pasal 23 dan dibebankan di beban unit taman rekreasi.

## 2. Tahap Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur

Pada tahapan ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur melakukan pembelian perangkat keras berupa beberapa hotspot wifi untuk menunjang aktivitas pembuatan web. Biaya pemasangan hotspot wifi dikapitalisasi ke dalam harga perolehan hotspot wifi. Atas perolehan hotspot wifi tersebut PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengakui hotspot wifi sebagai aset tetap perusahaan dan diperlakukan sesuai dengan PSAK 16 tentang aset tetap.

“Kalau untuk pembelian perangkat keras yang berhubungan dengan situs web itu langsung kita akui sebagai inventaris kantor ya, terus nanti perlakuannya sama kayak inventaris kantor lainnya, nanti dilakukan penyusutan setiap tahunnya, gitu”.

Selain itu, tahap pengembangan aplikasi dan infrastruktur yang dilakukan PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah mendapatkan nama domain perusahaan. Domain yang dipilih perusahaan adalah .com, dengan alasan bahwa domain .com lebih mudah untuk diingat dan lebih dikenal sehingga memudahkan bagi orang yang ingin tahu lebih jauh tentang selecta.

“Nama domain itu usulan dari pihak ITnya kita, kita kan pakai nama domain .com ya, dengan alasan kan kalau .com kan mungkin lebih

gampang diingat orang, lebih familiar, lebih simpel, dan lebih dikenal. Untuk domainnya sendiri itu kita pakai yang masa manfaatnya satu tahun, jadi nanti kalau sudah habis kita perpanjang lagi. Untuk kepengurusan nama domainnya itu ada beberapa berkas yang harus kitaenuhi dan kita juga harus mengeluarkan biaya untuk kepengurusannya berkas dan pembelian nama domainnya. Terus untuk pengeluarannya itu langsung kita akui sebagai beban unit taman rekreasi”.

Selanjutnya PT Selecta Kota Batu Jawa Timur dibantu tenaga ahli mengembangkan piranti lunak operasi, mengembangkan kode untuk aplikasi, memasang aplikasi yang dikembangkan pada server web serta pengujian stabilitas server. Pengeluaran-pengeluaran pada tahapan ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi.

“Ya, kita juga melakukan pengembangan sistem operasinya sendiri dan dibantu dengan tenaga ahli, terus untuk pengeluarannya kita akui sebagai beban unit taman rekreasi, nggak kita kapitalisasikan ke biaya perolehan”.

Saat ditanya mengenai pengujian stabilitas server, Bu Utri menambahkan :

“Ya, kita buat pengujian stabilitas servernya. Untuk pengujian stabilitas server itu kita serahkan ke tenaga ahli, bagian IT cuman mengarahkan saja sesuai dengan yang diinginkan. Terus untuk pengeluarannya itu kita catat dan kita akui sebagai beban unit taman rekreasi”.

Sehingga dalam tahapan pengembangan aplikasi dan infrastruktur dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahapan ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengakui pengeluarannya untuk pembuatan situs web sebagai beban pada saat terjadinya. Kecuali untuk pembelian perangkat keras yang diakui oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebagai aset tetap dan dicatat dalam akun inventaris kantor.

### 3. Tahap Pengembangan Desain Grafis

Pengembangan desain grafis yang dilakukan oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah merancang tampilan dari halaman web, seperti pengaturan judul web, penggunaan jenis tulisan yang digunakan situs web, pengunduhan dan pembuatan *widget* yang digunakan oleh situs web, tampilan untuk versi web dan tampilan untuk versi telepon genggam agar tampak nyaman bagi pengunjung situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Pengeluaran dalam tahapan ini oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi karena mayoritas pengunjung web adalah berasal dari orang-orang yang ingin lebih tahu banyak mengenai taman rekreasi.

“Kalau untuk desain grafis itu bagian IT kita sendiri yang merancang, jadi dibutuhkan biaya untuk merancang seperti background websitenya, terus pemilihan warnanya, terus pemilihan hurufnya. Atas pengeluaran untuk merancang desain itu kita akui dan kita catat sebagai beban unit taman rekreasi”.

### 4. Tahap Pengembangan Konten

Tahapan selanjutnya adalah tahap pengembangan konten, dalam hal ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur melakukan pembuatan awal web, pembelian software, persiapan informasi, dan pengunggahan informasi baik secara tekstural maupun secara grafis.

“Konten yang kita kembangkan itu ada yang berupa video mengenai fasilitas-fasilitas kita terus ada yang berupa teks, terus kita juga mengunggah gambar-gambar, foto-foto unit, fasilitas dan wahana kita”.

Pengeluaran atas kegiatan-kegiatan tersebut diakui oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebagai biaya pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi.

“Ya, untuk pengembangan konten kita akui sebagai beban unit taman rekreasi, kan kita hanya promosi produk-produknya kita aja”.

Selain itu, untuk menunjang tampilan yang menarik di halaman web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengundang jasa fotografer profesional untuk melakukan pengambilan foto digital dan mengunggah foto-foto tersebut di halaman web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Biaya gaji yang dikeluarkan oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur atas pekerjaan yang dilakukan oleh fotografer tersebut dipungut pajak penghasilan pasal 21 oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebesar 5% dari penghasilan bruto yang diberikan.

“Ya, kita pakai fotografer tenaga lepas ya, terus kalau sudah langsung diserahkan ke bagian IT untuk nanti di upload di websitenya kita. Untuk gajinya itu kita akui langsung sebagai beban unit taman rekreasi. Gaji yang diserahkan itu kita potong dulu pajak penghasilan pasal 21”.

Pada tahapan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam perlakuan akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur untuk pengembangan kontennya diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Beban tersebut dicatat oleh bagian akuntansi sebagai beban unit taman rekreasi.

##### 5. Tahap Pengoperasian Situs Web

Setelah semua tahapan dilakukan maka jadilah situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Tahapan selanjutnya adalah tahap pengoperasian situs web, pada tahapan ini bagian IT PT Selecta Kota Batu Jawa Timur melakukan



perbaruan grafis, merevisi konten, menambahkan fungsi, fitur dan konten baru. Karena PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah perusahaan jasa maka PT Selecta Kota Batu Jawa Timur tidak banyak melakukan pembaruan grafis, merevisi konten, ataupun menambahkan fungsi, fitur dan konten baru. Apabila memang ada yang perlu ditambahkan maka pembaruan akan dilaksanakan.

“Karena kita perusahaan jasa ya, terlebih pariwisata jadinya untuk pembaruan grafis, kontennya itu gak sering. Mungkin kalau ada tambahan wahana baru atau produk baru, perubahan tarif itu baru kita perbarui kontennya. Dan kalau kita perbarui dan membutuhkan biaya juga kita akui sebagai beban unit taman rekreasi”.

Tahap pengoperasian situs web juga termasuk didalamnya mendaftarkan situs web dalam alat pencarian, untuk mempermudah pengunjung mengakses halaman web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Selain itu PT Selecta Kota Batu Jawa Timur membuat cadangan data, menelaah ulang akses keamanan situs web.

“Cadangan data webnya, tentu kita ada, kan untuk berjaga-jaga kalau semisalnya kita ada telat untuk perpanjangan situs web dan ada eror di situsnya nanti bisa langsung segera diperbaiki”.

Saat ditanya mengenai pengujian stabilitas server, Bu Utri menjelaskan :

“Iya, tapi gak selalu setiap bulannya, mungkin satu tahun bisa satu kali sampai dua kali. Untuk pengeluarannya itu mungkin untuk bayar gaji buat tenaga ahlinya, soalnya untuk akses keamanannya bagian IT nya kita masih belum sepenuhnya menguasai ya, jadi ya gitu. Pengakuannya buat pengeluaran itu kita akui langsung seperti yang lainnya, yaitu diakui sebagai beban unit taman rekreasi.”

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk tahap pengoperasian PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengakui pengeluarannya sebagai beban pada saat terjadinya. Dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi.



Nama domain yang dipilih oleh perusahaan adalah nama domain yang harus melakukan perpanjangan setiap satu tahun sekali. Perpanjangan nama domain juga membutuhkan biaya yang oleh perusahaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi.

“Situs webnya kita kan pakai yang masa berlakunya satu tahun ya, jadi untuk perpanjangannya itu dilakukan setiap tahunnya, biasanya kita mulai bayar itu setiap bulan Juni tiap tahunnya. Untuk perpanjangan itu sendiri kita akui langsung sebagai beban unit taman rekreasi, gitu”.

Perkembangan teknologi juga harus diikuti pula oleh pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan untuk terciptanya sumber daya yang profesional dan terampil dibidangnya. Pengembangan sumber daya manusia pada PT Selecta Kota Batu Jawa Timur khususnya dibidang IT sudah dilakukan, walaupun PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menganggap bahwa karyawan pada bagian IT sudah mampu dan terampil dalam menjalankan tugasnya.

“Pelatihan karyawan pasti ada ya, soalnya bagian IT kita juga harus mengembangkan kemampuannya, untuk perlakuannya atas pengeluarannya itu kita akui sebagai beban pelatihan karyawan, gitu”.

Situs web oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur diakui sebagai fasilitas penunjang dan dianggap bukan berasal dari kegiatan pengembangan seperti yang dimaksudkan dalam ISAK 14 tentang biaya situs web dan PSAK 19 tentang aset tak berwujud. Hal tersebut dilandaskan bahwa dalam situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur tidak menjual barang tetapi hanya menampilkan informasi dengan tujuan mempromosikan unit-unit usaha PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Selain itu PT Selecta Kota Batu Jawa Timur juga menganggap bahwa tanpa situs web pun orang-orang sudah mengetahui produk PT Selecta Kota Batu Jawa Timur

karena sudah berdiri sejak 68 tahun yang lalu. PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengakui bahwa sekarang ada perkembangan teknologi akan tetapi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menganggap bahwa tanpa situs web pun semua orang tahu produk PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sehingga situs web hanya dianggap sebagai fasilitas penunjang. Menurut PT Selecta Kota Batu Jawa Timur kemajuan usaha dan progres PT Selecta Kota Batu Jawa Timur itu berdasarkan kepuasan pengunjung yang mendatangi unit-unit usaha PT Selecta Kota Batu Jawa Timur, baik itu di taman rekreasi, hotel, restoran, maupun perkebunan apel. Jadi pada akhirnya PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menganggap bahwa situs web akan dibuka oleh masyarakat apabila mereka ingin tahu lebih lanjut mengenai PT Selecta Kota Batu Jawa Timur, unit-unit usahanya, progres dan kemajuan PT Selecta Kota Batu Jawa Timur.

“Kalau webnya itu kan sebagai fasilitas penunjang saja, jadi menambah fasilitas perusahaan kalau misalnya pengunjung mau ingin tau lebih banyak tentang selecta mereka bisa lihat melalui web kayak gitu. Jadi kita bukan perusahaan produksi gitu ya yang menghasilkan barang, nggak, jadi kita perusahaan jasa dimana web ini hanya sebagai fasilitas penunjang yang ingin mengetahui tentang selecta”.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa PT Selecta Kota Batu Jawa Timur pada dasarnya mengakui situs web sebagai fasilitas penunjang. Selain itu PT Selecta Kota Batu Jawa Timur memberikan pelatihan terhadap karyawannya agar dapat lebih mengembangkan kemampuannya. Atas pengeluaran untuk pelatihan karyawan oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur diakui sebagai biaya unit taman rekreasi. Selain itu untuk perawatan perpanjangan domain situs web yang

dilakukan setiap tahunnya diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi.

## **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **4.2.1. ISAK 14 Biaya Situs Web dan Perlakuan Akuntansi Perusahaan untuk Biaya Situs Web**

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 14 tentang Biaya Situs Web menjelaskan bahwa dalam situs web ada lima tahapan yang dilakukan oleh perusahaan diantaranya sebagai berikut :

#### **4.2.1.1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan dalam ISAK 14 Biaya Situs Web disamakan dengan tahap penelitian dalam PSAK 19 tentang Aset tak berwujud. Perencanaan sendiri terdiri atas beberapa kegiatan, diantaranya yaitu melakukan studi kelayakan atas pembuatan dan pengembangan web, mendefinisikan spesifikasi perangkat keras dan piranti lunak, mengevaluasi produk-produk dan pemasok alternatif, serta memilih preferensi. Pada tahap ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur melakukan studi kelayakan atas pembuatan dan pengembangan web yang kemudian diakui sebagai beban pada saat terjadinya, pencatatan atas beban tersebut dicatat sebagai biaya unit taman rekreasi sehingga jurnalnya :

2011	Beban unit taman rekreasi	xxx
------	---------------------------	-----

Kas/Bank	xxx
----------	-----

Namun, alangkah lebih baiknya PT Selecta Kota Batu Jawa Timur melakukan pencatatan jurnal sebagai berikut :

2011	Beban riset situs web	xxx	
	Kas/Bank		xxx

PT Selecta Kota Batu Jawa Timur membuat dan mengembangkan situs webnya tidak dilakukan oleh bagian IT akan tetapi juga dibantu oleh tenaga ahli yang bukan merupakan karyawan tetap PT Selecta Kota Batu Jawa Timur. Tujuannya adalah untuk membantu proses pembuatan dari awal sampai selesai, termasuk didalamnya untuk melakukan pendefinisian spesifikasi perangkat keras dan piranti lunak. Atas transaksi dengan tenaga ahli tersebut perusahaan melakukan pemungutan pajak penghasilan atas gaji yang diberikan kepada tenaga ahli. Yaitu pemungutan dengan dasar PPh pasal 23 karena tenaga ahli tersebut dari perusahaan dan bukanlah orang pribadi. Sehingga perhitungan pajaknya 2% dari penghasilan bruto. Atas transaksi pemberian serta pemungutan pajak maka jurnal yang dibuat perusahaan adalah sebagai berikut :

2011	Beban unit taman rekreasi	xxx	
	Beban pajak penghasilan pasal 23	xxx	
	Utang pajak penghasilan		xxx
	Kas/Bank		xxx

Karena pemberian penghasilan pada pihak ketiga yang membantu pembuatan situs web, maka seharusnya biaya yang dikeluarkan perusahaan atas penghasilan tersebut dicatat sebagai bagian dari harga perolehan aset. Sehingga atas transaksi tersebut PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebaiknya menjurnal sebagai berikut :

2011	Aset tak berwujud-situs web	xxx
	Beban pajak penghasilan pasal 23	xxx
	Utang pajak penghasilan	xxx
	Kas/Bank	xxx

Berdasarkan perbandingan antara yang ada pada ISAK 14 tentang biaya situs web dan perlakuan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, maka dapat ditarik kesimpulan dalam tahap perencanaan mengenai pembuatan situs web (pengakuan terjadinya biaya) perusahaan sudah menerapkan seperti yang dimaksud dalam ISAK 14 tentang biaya situs web, hanya saja tidak mengakui kegiatan perencanaan tersebut sebagai kegiatan penelitian seperti yang dimaksudkan ISAK 14 tentang biaya situs web. Sedangkan berkaitan dengan pemungutan pajak yang dilakukan oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur terhadap tenaga ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Selecta Kota Batu Jawa Timur telah menerapkan pajak penghasilan pasal 23 yaitu memungut 2% dari penghasilan bruto, karena tenaga ahli merupakan jasa profesional yang berupa badan dalam tahap perencanaan. Penghasilan yang diberikan kepada tenaga ahli diakui perusahaan



sebagai beban perolehan situs web, padahal seharusnya pengeluaran atas pemberian penghasilan tersebut diatribusikan dalam biaya perolehan situs web.

#### 4.2.1.2. Tahap Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur

Pada tahapan ini ISAK 14 tentang biaya situs web menjelaskan bahwa yang perlu dilakukan dalam tahapan ini adalah pembelian atau pengembangan perangkat keras, mendapatkan nama domain perusahaan, mengembangkan piranti lunak operasi (seperti sistem operasi dan piranti lunak server), mengembangkan kode untuk aplikasi, pemasangan aplikasi yang dikembangkan pada server web, serta pengujian stabilitas server. Kaitanya dengan pembelian dan pengembangan perangkat keras yang dimaksudkan, PT Selecta Kota Batu Jawa Timur dalam pengembangan situs webnya menambah perangkat keras berupa tambahan beberapa hotspot wifi. Hotspot wifi diakui sebagai aset tetap seperti yang dimaksudkan dalam PSAK 16 tentang aset tetap dan diakumulasikan dalam akun Inventaris Kantor. Biaya pemasangan hotspot wifi dikapitalisasi dalam harga perolehan hotspot wifi. Oleh karena itu jurnal yang dicatat oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah sebagai berikut :

2011 Inventaris Kantor	xxx
------------------------	-----

Kas/Bank	xxx
----------	-----

Setiap tahunnya atas aset tersebut PT Selecta Kota Batu Jawa Timur juga melakukan penyusutan atas nilai aset. Dalam kasus ini PT Selecta Kota Batu Jawa

Timur menggunakan metode garis lurus, sehingga setiap tahunnya PT Selecta Kota Batu Jawa Timur menjurnal :

Beban penyusutan inventaris kantor	xxx
------------------------------------	-----

Akumulasi penyusutan inventaris kantor	xxx
--	-----

Kaitannya dengan pembelian nama domain, pengembangan piranti lunak, pengembangan kode aplikasi, pemasangan aplikasi yang dikembangkan pada server serta pengujian stabilitas server diakui PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebagai beban pada saat terjadinya, yaitu dicatat dalam biaya unit taman rekreasi. Sehingga jurnal yang dibuat oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah sebagai berikut :

2011	Beban unit taman rekreasi	xxx
------	---------------------------	-----

Kas/Bank	xxx
----------	-----

Karena pembelian nama domain, pengembangan kode aplikasi, pemasangan aplikasi yang dikembangkan serta pengujian stabilitas server merupakan bagian dari pengembangan situs web, maka seharusnya biaya-biaya yang dikeluarkan dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan situs web tersebut. Sehingga seharusnya perusahaan mencatat jurnal sebagai berikut :

2011	Aset tak berwujud-situs web	xxx
------	-----------------------------	-----

Kas/Bank	xxx
----------	-----

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap pengembangan aplikasi dan infrastruktur situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur belum sepenuhnya menerapkan ISAK 14 tentang biaya situs web. Biaya yang dikeluarkan untuk pembelian perangkat keras sudah sesuai dengan yang dimaksudkan ISAK 14 tentang biaya situs web. Namun, Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan mendapatkan nama domain, mengembangkan kode aplikasi, pemasangan aplikasi yang dikembangkan serta pengujian stabilitas server belum sepenuhnya menerapkan ISAK 14 biaya situs web karena diakui PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebagai beban pada saat terjadinya, sedangkan sebenarnya biaya-biaya tersebut dapat diatribusikan secara langsung untuk penyiapan situs web untuk beroperasi sesuai yang diharapkan oleh manajemen, sehingga seharusnya biaya tersebut dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan situs web.

#### **4.2.1.3. Tahap Pengembangan Desain Grafis**

ISAK 14 tentang biaya situs web menyebutkan dalam tahap pengembangan desain grafis kegiatan yang berkaitan adalah merancang tampilan dari halaman web. PT Selecta Kota Batu Jawa Timur dalam tahap pengembangan desain grafis juga melakukan perancangan tampilan dari halaman situs web yang kemudian atas pengeluaran tersebut PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi. Sehingga jurnal yang dibuat PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah sebagai berikut :

2011    Beban unit taman rekreasi

xxx

Kas/Bank

xxx

ISAK 14 menyebutkan tahap pengembangan desain grafis diakui sebagai beban apabila pengeluaran pada tahap ini tidak dapat diatribusikan secara langsung pada penyiapan situs web untuk beroperasi seperti yang diharapkan oleh manajemen. Karena perusahaan melakukan perancangan tampilan situs web, seharusnya pengeluaran dalam tahap pengembangan desain grafis ini diakui perusahaan sebagai bagian dari biaya perolehan situs web. Sehingga jurnal yang dibuat oleh perusahaan seharusnya sebagai berikut :

Aset tak berwujud-situs web	xxx
Kas/Bank	xxx

Berdasarkan perbandingan antara ISAK 14 tentang biaya situs web dalam tahap pengembangan desain grafis dan perlakuan akuntansi perusahaan mengenai tahap pengembangan desain grafis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlakuan akuntansi untuk pengeluaran dalam tahap pengembangan desain grafis PT Selecta Kota Batu Jawa Timur telah menerapkan seperti yang dimaksudkan ISAK 14 tentang biaya situs web, hanya saja perusahaan mengakui sebagai beban sedangkan seharusnya atas pengeluaran tersebut perusahaan mengakui sebagai bagian dari biaya perolehan situs web.

#### **4.2.1.4. Tahap Pengembangan Konten**

Pengembangan konten pada tahap awal pembuatan situs web pada ISAK 14 biaya situs web terdiri atas beberapa kegiatan, diantaranya pembuatan, pembelian, persiapan, dan pengunggahan informasi secara tekstural maupun grafis sebelum

penyelesaian pengembangan situs web. PT Selecta Kota Batu Jawa Timur juga melakukan pengembangan konten pada tahap awal pembuatan situs web seperti yang dimaksudkan dalam ISAK 14 biaya situs web. Biaya yang dikeluarkan pada tahap ini diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi. Sehingga jurnal yang dibuat oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sama dengan jurnal-jurnal sebelumnya, yakni :

2011	Beban unit taman rekreasi	xxx
	Kas/Bank	xxx

ISAK 14 tentang biaya situs web menyebutkan bahwa pada tahapan pengembangan konten diakui sebagai beban apabila konten yang dikembangkan untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa entitas. Karena PT Selecta Kota Batu Jawa Timur merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang pariwisata, pengembangan konten hanya sebatas untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa entitas sehingga pengakuan perusahaan atas tahap pengembangan konten sudah sesuai dengan ISAK 14 tentang biaya situs web. Karena pengguna internal situs web adalah seluruh unit kerja, seharusnya beban atas pengembangan konten tidak dibebankan pada unit taman rekreasi, sehingga seharusnya perusahaan mencatat jurnal sebagai berikut :

	Beban pengembangan konten situs web	xxx
	Kas/Bank	xxx



Dalam tahapan pengembangan awal ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengundang jasa profesional dalam pengambilan foto digital yang akan ditampilkan dalam halaman web. Biaya atas pemberian penghasilan jasa profesional tersebut diakui sebagai bagian dari perolehan situs web dan diakumulasikan dalam akun beban unit taman rekreasi, karena mayoritas pengguna situs web adalah unit taman rekreasi. Sehingga atas pemberian gaji tersebut perusahaan melakukan pemotongan pajak penghasilan pasal 21 tidak final karena tenaga ahli fotografer merupakan orang pribadi yang tidak menjadi karyawan tetap perusahaan. Perhitungan atas pajak pasal 21 tidak final yaitu dengan mengalikan penghasilan bruto dengan tarif progresif. Sehingga jurnal yang dibuat oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebagai berikut:

2011	Beban unit taman rekreasi	xxx	
	Beban pajak penghasilan pasal 21	xxx	
	Kas/Bank		xxx
	Utang pajak penghasilan		xxx

Karena pemberian penghasilan pada tenaga ahli fotografer merupakan bagian dari penyiapan situs web, maka seharusnya pengeluaran atas penghasilan tersebut diakui oleh perusahaan sebagai bagian dari biaya perolehan situs web. Sehingga jurnal yang seharusnya dibuat oleh perusahaan adalah sebagai berikut :

Aset tak berwujud-situs web	xxx
Beban pajak penghasilan pasal 21	xxx

Kas/Bank	xxx
----------	-----

Utang pajak penghasilan	xxx
-------------------------	-----

Berdasarkan perbandingan antara ISAK 14 tentang biaya situs web dengan perlakuan akuntansi yang diterapkan perusahaan dalam tahap pengembangan konten maka dapat disimpulkan bahwa PT Selecta Kota Batu Jawa Timur belum sepenuhnya menerapkan ISAK 14 tentang biaya situs web dalam tahap pengembangan konten. Pada pembuatan, pembelian, persiapan, dan pengunggahan informasi secara tekstural maupun grafis sebelum penyelesaian pengembangan situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sudah menerapkan ISAK 14 biaya situs web. Sedangkan berkaitan dengan pemungutan pajak yang dilakukan oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur terhadap tenaga ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Selecta Kota Batu Jawa Timur telah menerapkan pajak penghasilan pasal 21 yaitu mengalikan tarif progresif dengan penghasilan bruto karena tenaga ahli merupakan jasa profesional orang pribadi. Akan tetapi atas pengeluaran atas penghasilan tersebut oleh perusahaan tidak diakui sebagai bagian dari biaya perolehan situs web padahal kegiatan tersebut dapat diatribusikan secara langsung dalam penyiapan situs web untuk beroperasi seperti yang dimaksudkan oleh manajemen.

#### 4.2.1.5. Tahap Pengoperasian Situs Web

Tahap operasi dalam ISAK 14 biaya situs web dikategorikan dalam beberapa kegiatan diantaranya, memperbarui grafis dan merevisi konten, menambahkan fungsi baru, fitur, dan konten baru, mendaftarkan situs web dalam alat pencarian, membuat cadangan data, menelaah ulang akses keamanan, menganalisa penggunaan situs web. Pada tahapan ini PT Selecta Kota Batu Jawa Timur juga melakukan tahapan tersebut dan mengakui pengeluaran-pengeluaran dalam tahapan ini sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi. Sehingga jurnal yang dicatat PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah sebagai berikut :

2011	Beban unit taman rekreasi	xxx
	Kas	xxx

ISAK 14 biaya situs web menyebutkan bahwa dalam tahapan operasi ini perusahaan menilai terlebih dahulu apakah kegiatan-kegiatan yang dilakukan memenuhi kriteria PSAK 19 tentang Aset tak berwujud paragraf 18, yaitu pengakuan atas suatu pos sebagai aset tak berwujud mensyaratkan entitas untuk menunjukkan bahwa pos tersebut memenuhi definisi aset tak berwujud dan kriteria pengakuan dalam PSAK 19 Aset tak berwujud paragraf 21. Paragraf tersebut menyebutkan bahwa aset tak berwujud diakui jika dan hanya jika adanya kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, serta biaya perolehan atas aset tersebut dapat diukur secara andal.

Kegiatan pada tahapan operasi yang dilakukan perusahaan baik itu memperbarui grafis dan merevisi konten, menambahkan fungsi baru, fitur, dan konten baru, mendaftarkan situs web dalam alat pencarian, membuat cadangan data, menelaah ulang akses keamanan, maupun menganalisa penggunaan situs web memenuhi kriteria yang disyaratkan PSAK 19 aset tak berwujud paragraf 18 dan 21. Namun oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur pengeluaran atas kegiatan tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Sehingga seharusnya jurnal yang dibuat oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur adalah sebagai berikut :

Aset tak berwujud-situs web	xxx
-----------------------------	-----

Kas/Bank	xxx
----------	-----

Setiap tahunnya perusahaan juga harus mengeluarkan biaya untuk memperpanjang nama domain web perusahaan. Perpanjangan nama domain web tersebut diakui oleh perusahaan sebagai beban pada saat terjadinya dan dicatat sebagai beban unit taman rekreasi, sehingga setiap tahunnya jurnal yang dibuat perusahaan adalah sebagai berikut :

Beban unit taman rekreasi	xxx
---------------------------	-----

Kas/Bank	xxx
----------	-----

Perpanjangan nama domain situs web merupakan kegiatan perawatan situs web. Sehingga pengeluaran perpanjangan nama domain situs web diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Oleh karena itu jurnal yang seharusnya dibuat oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur setiap tahunnya adalah sebagai berikut :

Beban perpanjangan situs web xxx

Kas/Bank xxx

Pengembangan sumber daya manusia begitu penting dalam mengembangkan usaha perusahaan. Tujuan adanya pengembangan sumber daya manusia adalah terciptanya sumber daya manusia yang profesional dan terampil di bidangnya. Pelatihan bagi karyawan khususnya pada bagian IT pada PT Selecta Kota Batu Jawa Timur juga dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi karyawan, sehingga karyawan tersebut lebih mampu untuk menjalankan tugasnya. Pengeluaran atas kegiatan pelatihan terhadap karyawan, khususnya bagian IT oleh PT Selecta Kota Batu Jawa Timur diakui sebagai beban pelatihan karyawan, sehingga sudah sesuai dengan ISAK 14 tentang biaya situs web yang menyebutkan bahwa pelatihan karyawan untuk mengoperasikan situs web diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Oleh karena itu PT Selecta Kota Batu Jawa Timur melakukan jurnal sebagai berikut :

Beban pelatihan karyawan xxx

Kas/Bank xxx

Berdasarkan perbandingan antara teori yakni ISAK 14 biaya situs web dengan perlakuan akuntansi perusahaan dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan mengakui segala kegiatan dalam tahapan operasi situs web sebagai beban pada saat terjadinya. Padahal dalam ISAK 14 biaya situs web menyebutkan kegiatan operasi dinilai terlebih dahulu apakah memenuhi definisi pengakuan yang



ditetapkan dalam PSAK 19 tentang Aset tak berwujud paragraf 18 yang kemudian merujuk pula pada paragraf 21, dengan demikian diakui dalam jumlah tercatat. Pada kasus ini dalam kegiatan pembaruan grafis dan merevisi konten, menambahkan fungsi baru, fitur dan konten baru, mendaftarkan situs web dengan alat pencarian, membuat cadangan data, menelaah ulang akses keamanan dan menganalisa penggunaan situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur memenuhi definisi aset tak berwujud dan memenuhi kriteria pengakuan seperti yang dimaksudkan dalam paragraf 21, yaitu kemungkinan besar perusahaan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam tahap pengoperasian situs web yaitu diantaranya memperbarui grafis dan merevisi konten, menambahkan fungsi baru, fitur, dan konten baru, mendaftarkan situs web dalam alat pencarian, membuat cadangan data, menelaah ulang akses keamanan, menganalisa penggunaan situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur tidak menerapkan ISAK 14 tentang biaya situs web. Sedangkan dalam perpanjangan domain situs web dan pelatihan karyawan untuk mengoperasikan situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sudah menerapkan ISAK 14 biaya situs web yaitu dengan mengakui pengeluaran atas perpanjangan domain dan pelatihan karyawan sebagai beban pada saat terjadinya.

Perbandingan antara ISAK 14 dan perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan lebih ringkasnya dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1. Perbandingan ISAK 14 dan Perlakuan Akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur**

No	Tahap/Sifat Pengeluaran	Perlakuan menurut ISAK 14 Biaya Situs Web	Perlakuan Akuntansi Perusahaan	Kesesuaian antara Teori (ISAK 14) dan Praktik (Perlakuan Perusahaan)
1.	<p>Tahap Perencanaan</p> <p>a. Melakukan studi kelayakan</p> <p>b. Mengidentifikasi spesifikasi perangkat keras dan piranti lunak</p> <p>c. Mengevaluasi produk-produk dan pemasok alternatif</p> <p>d. Memilih preferensi</p>	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan diakumulasikan dalam akun beban unit taman rekreasi	<p>Perlakuan perusahaan sudah sesuai dengan yang dimaksudkan ISAK 14 yaitu diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Namun, seharusnya perusahaan tidak mencatat beban tersebut diakun beban unit taman rekreasi, karena pengguna web perusahaan bukan dari unit taman rekreasi saja namun dari seluruh unit kerja.</p> <p>Kaitannya dengan pemberian penghasilan pada pihak ketiga sudah sesuai dengan peraturan perpajakan akan tetapi belum sesuai dengan ISAK 14 karena tidak diatribusikan dalam biaya perolehan situs web.</p>

**Tabel 4.1. Perbandingan ISAK 14 dan Perlakuan Akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur (lanjutan)**

No.	Tahap/Sifat Pengeluaran	Perlakuan menurut ISAK 14 Biaya Situs Web	Perlakuan Akuntansi Perusahaan	Kesesuaian antara Teori (ISAK 14) dan Praktik (Perlakuan Perusahaan)
2.	Tahap Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur			
	a. Pembelian atau pengembangan perangkat keras	Menerapkan PSAK 16 tentang Aset Tetap	Diakui sebagai aset tetap sesuai dengan PSAK 16 tentang Aset Tetap	Perlakuan perusahaan sudah sesuai dengan yang dimaksudkan ISAK 14 yaitu dengan mengakui sebagai aset tetap dan menerapkan PSAK 16 tentang Aset Tetap
	b. Mendapatkan nama domain	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web sesuai dengan yang dimaksudkan manajemen	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan diakumulasikan dalam akun beban unit taman rekreasi	Perlakuan perusahaan belum sesuai dengan yang dimaksudkan ISAK 14, karena oleh perusahaan diakui sebagai beban pada saat terjadinya, sedangkan biaya yang dikeluarkan dapat diatribusikan secara langsung untuk penyiapan situs web.
	c. Mengembangkan piranti lunak operasi (sistem operasi dan piranti lunak server)			
	d. Mengembangkan kode untuk aplikasi			
	e. Memasang aplikasi yang dikembangkan dalam web			
	f. Pengujian stabilitas server			

**Tabel 4.1. Perbandingan ISAK 14 dan Perlakuan Akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur (lanjutan)**

No	Tahap/Sifat Pengeluaran	Perlakuan menurut ISAK 14 Biaya Situs Web	Perlakuan Akuntansi Perusahaan	Kesesuaian antara Teori (ISAK 14) dan Praktik (Perlakuan Perusahaan)
3.	<b>Tahap Pengembangan Desain Grafis</b>			
	Merancang tampilan (contohnya tata letak dan warna) dari halaman web	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya, kecuali pengeluaran diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web sesuai dengan yang dimaksudkan manajemen	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan diakumulasikan dalam akun beban unit taman rekreasi	Perlakuan perusahaan belum sesuai dengan yang dimaksudkan ISAK 14, karena pengeluaran yang dilakukan untuk merancang tampilan web dapat diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web.
4.	<b>Tahap Pengembangan Konten</b>			
	Pembuatan, pembelian persiapan (misalnya membuat tautan dan mengidentifikasi tag) dan mengunduh informasi, baik secara tekstural maupun grafis, pada situs web sebelum penyelesaian dari pengembangan situs web.	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya, selama konten dikembangkan untuk mengiklankan dan mempromosikan produk dan jasa entitas. Kecuali pengeluaran diatribusikan secara langsung dengan penyiapan situs web sesuai dengan yang dimaksudkan manajemen.	diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan diakumulasikan dalam akun beban unit taman rekreasi	Perlakuan perusahaan sesuai dengan yang dimaksudkan ISAK 14, karena tujuan perusahaan melakukan pembuatan situs web hanya untuk mempromosikan dan mengiklankan produk dan jasa perusahaan. Namun kaitannya dengan penghasilan yang diberikan kepada tenaga ahli belum sesuai karena tidak diatribusikan dalam biaya perolehan situs web.



**Tabel 4.1. Perbandingan ISAK 14 dan Perlakuan Akuntansi PT Selecta Kota Batu Jawa Timur (lanjutan)**

No	Tahap/Sifat Pengeluaran	Perlakuan menurut ISAK 14 Biaya Situs Web	Perlakuan Akuntansi Perusahaan	Kesesuaian antara Teori (ISAK 14) dan Praktik (Perlakuan Perusahaan)
5.	Tahap Pengoperasian Situs Web			
	a. Memperbarui grafis dan merevisi konten	Dinilai apakah memenuhi definisi aset tak berwujud dan kriteria pengakuan yang diterapkan di PSAK 19 Aset tak berwujud paragraf 18 yaitu memenuhi definisi aset tak berwujud dan memenuhi kriteria pengakuan pada paragraf 21.	Diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan diakumulasikan dalam akun beban unit taman rekreasi	Perlakuan perusahaan belum sesuai dengan ISAK 14 karena keenam poin tersebut memenuhi syarat yang tertulis dalam PSAK 19 tentang Aset tak berwujud, baik dalam paragraf 18 maupun paragraf 21.
	b. Menambahkan fungsi baru, fitur dan konten baru			
	c. Mendaftarkan situs web dengan alat pencarian			
	d. Membuat cadangan data			
	e. Menelaah ulang akses keamanan			
	f. Menganalisa penggunaan situs web			

Sumber : Olahan data hasil penelitian

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa PT SELECTA belum sepenuhnya menerapkan ISAK 14 Biaya Situs Web. PT SELECTA tidak melakukan penilaian pada tahap pengoperasian situs web apakah kegiatan dalam tahap tersebut memenuhi definisi aset tak berwujud dan kriteria pengakuan yang diterapkan PSAK 19 Aset tak berwujud paragraf 18 dan 21 dan memperlakukan biaya dalam tahap pengoperasian sebagai beban pada saat terjadinya.



### 4.3. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan kepada PT Selecta Kota Batu Jawa Timur untuk memperbarui standar akuntansi yang digunakan khususnya dalam pengelolaan situs web. Selain itu, peneliti menyarankan kepada PT Selecta Kota Batu Jawa Timur untuk melakukan pengembangan dalam situs web. Sebagai contoh, dengan menyediakan pembelian tiket taman rekreasi secara online yang ditautkan dalam situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur atau dengan menyediakan pemesanan secara online kamar hotel melalui situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur, sehingga akan menambah pendapatan bagi perusahaan dan juga menambah manfaat situs web yang tidak hanya digunakan sebagai pusat informasi ataupun hanya untuk mengiklankan dan mempromosikan akan tetapi juga sebagai media untuk menambah penghasilan perusahaan.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sebagai perusahaan pariwisata tertua di Kota Batu dan sebagai perusahaan pariwisata dengan pengunjung terbanyak pada tahun 2017 menurut Data Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam BPS Kota Batu (2018) belum sepenuhnya menerapkan ISAK 14 tentang biaya situs web dalam pembuatan dan pengembangan situs webnya. Pada tahap perencanaan dan tahap pengembangan konten sudah menerapkan ISAK 14 tentang biaya situs web. Namun, dalam tahap pengembangan aplikasi dan infrastruktur, tahap pengembangan desain grafis, dan tahap pengoperasian situs web belum sesuai dengan ISAK 14 tentang biaya situs web.

Perlakuan akuntansi terhadap biaya situs web di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur diakui sebagai beban pada saat terjadinya dan langsung dicatat sebagai beban unit taman rekreasi. Padahal menurut ISAK 14 tentang biaya situs web, pengeluaran untuk biaya situs web dapat dinilai terlebih dahulu masuk dalam aset tak berwujud atau hanya diakui sebatas beban. ISAK 14 tentang biaya situs web juga menyebutkan bahwa dalam menentukan apakah pengeluaran atas situs web dapat diatribusikan sebagai biaya perolehan aset tak berwujud apabila sesuai dengan yang diintensikan oleh manajemen, sehingga pertimbangan manajemen juga diperlukan untuk menentukan apakah pengeluaran tersebut bisa diatribusikan

atau tidak dalam biaya perolehan situs web.

Karena PT Selecta Kota Batu Jawa Timur merupakan perusahaan jasa maka tidak selalu melakukan pembaharuan terhadap situs webnya, oleh karena itu PT Selecta Kota Batu Jawa Timur mengakui situs web sebagai fasilitas penunjang. PT Selecta Kota Batu Jawa Timur berpendapat bahwa tanpa adanya situs web, masyarakat luas sudah mengenal PT Selecta Kota Batu Jawa Timur karena sudah berdiri sejak kurang lebih enam puluh delapan tahun yang lalu, sehingga adanya situs web hanya dianggap sebagai fasilitas penunjang. Situs web PT Selecta Kota Batu Jawa Timur hanya digunakan untuk mempromosikan dan mengiklankan produk PT Selecta Kota Batu Jawa Timur sehingga pembaruan dalam situs web hanya dilakukan ketika adanya perubahan harga maupun tambahan wahana baru.

Penyajian situs web dalam laporan keuangan PT Selecta Kota Batu Jawa Timur terdapat dalam laporan laba rugi dalam akun beban unit taman rekreasi. Pengungkapan situs web dalam laporan keuangan terdapat dalam catatan atas laporan keuangan dengan mencantumkan rincian beban yang berasal dari unit taman rekreasi.

## **5.2. Saran**

Penelitian ini dilakukan pada sektor pariwisata sehingga diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan objek penelitian yang berbeda. Selain itu juga untuk membahas secara mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan biaya situs web, terlebih pada pembuatan dan pengembangan situs web.

Penelitian ini hanya membahas situs web yang dihasilkan melalui kegiatan pengembangan yang dilakukan secara internal oleh perusahaan yang dalam pengakuannya diakui sebagai aset tak berwujud. Berkaitan mengenai aset tak berwujud maka peneliti menyarankan kepada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam jenis aset tak berwujud yang berbeda, sehingga akan memperkaya hasil penelitian mengenai aset tak berwujud.



## DAFTAR PUSTAKA

### Al Qur'an dan Terjemahan

- Angeline, P., & Ariyanto, S. (2012). Analisis Penyajian Pengungkapan Aset Tak Berwujud menurut PSAK 19 (Revisi 2010)/IAS 38 yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 dan Strait Times, Diperoleh tanggal 5 September 2017 dari <http://eprints.binus.ac.id/27563/>.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Dirinci Menurut Bulan dan Tempat Wisata di Kota Batu, 2016. Batu. Diperoleh tanggal 16 April 2018 dari <https://batukota.bps.go.id/statictabel/2018/04/05/142/jumlah-pengunjung-obyek-wisata-dirinci-menurut-bulan-dan-tempat-wisata-di-kota-batu-2016.html>.
- Baiquni, Ahmad. (2014). *Tafsir Salman : Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah (Surat An-Naba' s.d. An-Nas)*. Bandung : Mizan.
- Basrowi., & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bostan, I., Grosu, V., Iancu, E. & Mates, D. (2009). *Alternate Methods of Evaluation for Websites Concordant to IAS/IFRS Standards. Journal of Computing, Volume 1*, 141-148. Diperoleh tanggal 15 April 2018 dari <https://arxiv.org/ftp/arxiv/papers/0912/0912.3922.pdf>
- Bragg, S. M. (2012). *Panduan IFRS*. Jakarta : Indeks
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, (2017). *Standar Akuntansi Keuangan Efektif Per 1 Januari 2017*. Jakarta : Graha Akuntan.
- Horngren, C. T., Jr, W. T. H., Thomas, C. W., & Suwardy, T. (2010). *Akuntansi Keuangan Internasional Financial Reporting Standards –IFRS Jilid 1 Edisi 8*. Terjemah oleh Gina G. (2012). Jakarta : Erlangga.
- Kamayanti, A. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif Akuntansi Pengantar Religiositas Keilmuan*. Jakarta : Yayasan Rumah Peneleh
- Kartikahadi, H., Syamsul, M., Sinaga, R. U., & Siregar, S. V. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta : Salemba Empat.



- Kieso, D. E., Warfield, T. D., & Weygant, J. J. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Edisi IFRS*. Terjemah oleh Nia P. S. & Muhammad R. (2017). Jakarta : Salemba Empat
- Farahmita, A., Martani, D., Siregar, S. V., Tanujaya, E., & Wadhani, R. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.
- Hlaciuc, E., Mates, D., & Socoliuc, M. (2009). *Accounting Treatment of Web Design According to International Standards of Financial Reporting IAS/IFRS. An International and National Approach*. Finances Banks and Accountancy Volume 3. Diperoleh tanggal 15 April 2018 dari <http://steconomice.uoradea.ro/anale/volume/2009/v3-finances-banks-and-accountancy/176.pdf>
- Mawikere, F. K., & Tinagon, J. J. (2016). Analisis Penerapan ISAK No 14 Tahun 2010 Tentang Aset Tidak Berwujud-Biaya Situs Website pada PT Bunaken Surya Wisata Tour and Travel, Jurnal EMBA, Vol. 4 No. 1 Maret 2016, Hal 1000-1007. Diperoleh tanggal 5 September 2017 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/11848>
- Pangerapan, O. R. (2013). Analisis Perlakuan Akuntansi untuk Website pada PT Bank Sulut (Persero) Manado, Jurnal EMBA, Vol 1 No. 3 September 2013, Hal 761-770. Diperoleh 5 September 2017 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2214>
- Qardhawi, Yusuf. 1997. *Peran Nilai dan Moral dalam Perkonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Rachmawati, A. S. (2011). **Pengaruh Aktiva Tetap Tak Berwujud (Intangible Assets) terhadap Financial Distress (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)**. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Administrasi Niaga Kekhususan Keuangan Universitas Indonesia, Depok.
- Rischa, I. (23 Januari 2018). *Pacu Destinasi Wisata Berbasis Masyarakat, Kunjungan Wisatawan ke Kota Batu 2017 Lampau Target*. Malang Times.com. diperoleh tanggal 16 April 2018 dari <https://www.malangtimes.com/amp/baca/24334/20180123/180631/pacu-destinasi-wisata-berbasis-masyarakat-kunjungan-wisatawan-ke-kota-batu-2017-lampau-target/>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Soraya, L. (2013). **Pengaruh Nilai Aset Tidak Berwujud dan Penelitian dan Pengembangan terhadap Nilai Pasar Perusahaan**, *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit Pustaka Baru Press.

Suma, M. A. (2015). *Tafsir Ayat Ekonomi Teks, Terjemahan, dan Tafsir*. Jakarta : Amzah.

Suwiknyo, D. (2010). *Kompilasi Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Islam Buku Referensi Program Studi Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Tim FE UIN MALIKI. (2015). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2017*, Malang

Tyastri, A. H., & Fatima, E. (2013). Value Relevance Aset Tak Berwujud dan Goodwill Setelah Penerapan PSAK 19 (Revisi 2010), Diperoleh tanggal 5 September 2017 dari <http://www.lib.ui.ac.id/naskahringkas/2016-03/S52513-Ajeng%20Harna%20Tyastri>

<https://pandi.id/domain/syarat-pendaftaran> diakses 29 Desember 2017 dari <https://pandi.id>



## Lampiran 1

### DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bagaimanakah tahap perencanaan situs web perusahaan? Apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dalam tahap perencanaan?
2. Atas pengeluaran pada tahap perencanaan tersebut dianggap sebagai riset atau pengembangan oleh perusahaan?
3. Bagaimanakah perlakuan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan pada tahap perencanaan? Diakui sebagai apa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap perencanaan?
4. Apakah perusahaan mengembangkan sendiri situs webnya atau melalui perusahaan jasa?
5. Bagaimana perlakuan perusahaan atas pembelian atau pengembangan perangkat keras yang berhubungan langsung dengan pembuatan situs web seperti hotspot wifi?
6. Bagaimanakah cara perusahaan mendapatkan nama domain? Apakah dilakukan pencatatan ketika pengeluaran atas pengurusan nama domain? Diakui sebagai apa pengeluaran yang terjadi pada saat pengurusan nama domain?
7. Apakah perusahaan juga melakukan pengembangan sistem operasi dan piranti lunak server? Apakah diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan situs web atau dicatat sebagai beban?
8. Apakah perusahaan melakukan pengujian stabilitas server sebelum situs web dipublikasikan? Bagaimana pengujian dilakukan? Apakah pengujian tersebut menggunakan tenaga ahli? Bagaimana perlakuan akuntansi untuk kegiatan pengujian stabilitas server tersebut?
9. Bagaimanakah perlakuan akuntansi perusahaan saat pengembangan desain grafis terjadi? Apakah dilakukan pencatatan atas transaksi tersebut? Jika iya diakui sebagai apakah pengeluaran atas pengembangan desain grafis tersebut?
10. Bagaimana pengembangan konten dilakukan?
11. Apakah pada saat pengembangan konten seperti pembuatan tautan, pengunduhan informasi, maupun mengiklankan dan mempromosikan produk perusahaan mengakui sebagai beban pada saat terjadinya?
12. Bagaimanakah perlakuan akuntansi perusahaan atas pengeluaran-pengeluaran yang terjadi saat pengembangan konten?

13. Apakah perusahaan rutin melakukan pembaharuan grafis, fitur dan konten? Bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan atas pengeluaran yang terjadi saat melakukan pembaharuan grafis dan konten/?
14. Apakah perusahaan memiliki cadangan data atas web tersebut? Bagaimana pembuatan cadangan data tersebut?
15. Apakah perusahaan menelaah ulang akses keamanan situs web? Bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran atas penelaahan ulang akses keamanan situs web?
16. Apakah perusahaan menggunakan jasa tenaga ahli (fotografer) untuk pengambilan gambar yang di tautkan dalam mempromosikan produk dalam situs web? Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengeluaran tersebut? Diakui sebagai beban atau diatribusikan dalam biaya perolehan?
17. Apakah ada kerugian ketika situs web mulai direncanakan? Jika ada bagaimanakah perlakuan akuntansi perusahaan terhadap kerugian tersebut?
18. Apakah ada pelatihan untuk karyawan untuk mengoperasikan situs web? Jiika ada bagaimana perlakuan akuntansinya? Diakui sebagai apa pelatihan untuk karyawan tersebut?
19. Menurut perusahaan apakah situs web termasuk aset tidak berwujud dalam hal ini kegiatan pengembangan? Jika ya, bagaimanakah perusahaan menghitung biaya perolehan situs webnya?
20. Pengelola Nama Domain Internet Indonesia menyatakan bahwa masa berlaku domain adalah satu atau dua tahun sejak tanggal persetujuan penggunaan nama domain tersebut, sehingga diperlukan adanya perpanjangan masa berlaku nama domain. Bagaimanakah akuntansi perusahaan atas perpanjangan masa berlaku nama domain tersebut?



## Lampiran 2

### TRANSKRIP WAWANCARA

- Narasumber : Bu Utri selaku staf bagian akuntansi PT Selecta
- Tanggal : 04 Mei 2018
- Tempat : Kantor Pusat PT Selecta di Jalan Raya Selecta No. 1 Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu
- Peneliti : Bagaimanakah tahap perencanaan situs web perusahaan? Apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dalam tahap perencanaan?
- Bu Utri : Untuk tahap perencanaan itu kita buat studi kelayakannya dulu, pihak bagian ITnya kita ngajukan proposal ke pimpinan kita, setelah apa itu di acc pihak IT mulai buat ya, kemudian bagian IT itu ngajukan beberapa referensi software sama hardwarenya yang digunakan, terus pimpinan yang memutuskan kelanjutannya.
- Peneliti : Atas pengeluaran pada tahap perencanaan tersebut dianggap sebagai riset atau pengembangan oleh perusahaan?
- Bu Utri : Pengeluaran yang kita keluarkan untuk apa tahap perencanaan itu kita akui langsung sebagai beban pada saat pengeluarannya itu terjadi. Jadi ndak kita akui sebagai riset maupun pengembangan.
- Peneliti : Bagaimanakah perlakuan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan pada tahap perencanaan? Diakui sebagai apa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap perencanaan?
- Bu Utri : Kalau untuk tahap perencanaan itu langsung kita akui sebagai beban unit taman rekreasi. Kan untuk pengguna webnya sendiri kan kebanyakan dari taman rekreasi.
- Peneliti : Apakah perusahaan mengembangkan sendiri situs webnya atau melalui perusahaan jasa?
- Bu Utri : Sebenarnya pihak ITnya kita kan sudah ngajukan proposal ya, terus ada dari pihak luar itu juga ngajukan proposal, jadinya pimpinan kita itu menggunakan proposal dari pihak ITnya kita itu sama dibantu dalam beberapa tahapan itu sama tenaga ahli, soalnya kan untuk pihak ITnya juga ada beberapa yang masih belum begitu ngerti dalam beberapa hal untuk buat situs webnya itu. Terus untuk



gaji yang diberikan ke tenaga ahli itu kita potong sesuai pph pasal 23.

Peneliti : Bagaimana perlakuan perusahaan atas pembelian atau pengembangan perangkat keras yang berhubungan langsung dengan pembuatan situs web seperti hotspot wifi?

Bu Utri : Kalau untuk pembelian perangkat keras yang berhubungan dengan situs web itu langsung kita akui sebagai inventaris kantor ya, terus nanti perlakuannya sama kayak inventaris kantor lainnya, nanti dilakukan penyusutan setiap tahunnya, gitu.

Peneliti : Bagaimanakah cara perusahaan mendapatkan nama domain? Apakah dilakukan pencatatan ketika pengeluaran atas pengurusan nama domain? Diakui sebagai apa pengeluaran yang terjadi pada saat pengurusan nama domain?

Bu Utri : Nama domainnya itu usulan dari pihak ITnya kita, kita kan pakai nama domain .com ya, dengan alasan kan kalau .com kan mungkin lebih gampang diingat orang, lebih familiar, lebih simpel dan lebih dikenal. Untuk domainnya sendiri itu kita pakai yang masa manfaatnya satu tahun, jadi nanti kalau sudah habis kita perpanjang lagi. Untuk kepengurusan nama domainnya itu ada beberapa berkas yang harus kita penuhi dan kita juga harus mengeluarkan biaya untuk kepengurusan berkas dan pembelian nama domainnya. Terus untuk pengeluarannya itu langsung kita akui sebagai beban unit taman rekreasi.

Peneliti : Apakah perusahaan juga melakukan pengembangan sistem operasi dan piranti lunak server? Apakah diatribusikan secara langsung pada biaya perolehan situs web atau dicatat sebagai beban?

Bu Utri : Ya, kita juga melakukan pengembangan sistem operasinya sendiri dan dibantu dengan tenaga ahli, terus untuk pengeluaran kita akui sebagai beban unit taman rekreasi, nggak kita kapitalisasikan ke biaya perolehan.

Peneliti : Apakah perusahaan melakukan pengujian stabilitas server sebelum situs web dipublikasikan? Bagaimana pengujian dilakukan? Apakah pengujian tersebut menggunakan tenaga ahli? Bagaimana perlakuan akuntansi untuk kegiatan pengujian stabilitas server tersebut?

Bu Utri : Ya, kita buat pengujian stabilitas servernya. Untuk pengujian stabilitas server itu kita serahkan ke tenaga ahli, bagian IT cuman mengarahkan saja sesuai dengan yang diinginkan. Terus untuk

pengeluarannya itu kita catat dan kita akui sebagai beban unit taman rekreasi.

Peneliti : Bagaimanakah perlakuan akuntansi perusahaan saat pengembangan desain grafis terjadi? Apakah dilakukan pencatatan atas transaksi tersebut? Jika iya diakui sebagai apakah pengeluaran atas pengembangan desain grafis tersebut?

Bu Utri : Kalau untuk desain grafis itu bagian IT kita sendiri yang merancang, jadi dibutuhkan biaya untuk merancang seperti, background websitenya, terus pemilihan warnanya, terus pemilihan jenis hurufnya. Atas pengeluaran untuk merancang desainnya itu kita akui dan kita catat sebagai beban unit taman rekreasi.

Peneliti : Bagaimana pengembangan konten dilakukan?

Bu Utri : Konten yang kita kembangkan itu ada yang berupa video mengenai fasilitas-fasilitas kita terus ada yang berupa teks, terus kita juga mengunggah gambar-gambar, foto-foto unit, fasilitas, dan wahana kita.

Peneliti : Apakah pada saat pengembangan konten seperti pembuatan tautan, pengunduhan informasi, maupun mengiklankan dan mempromosikan produk perusahaan mengakui sebagai beban pada saat terjadinya?

Bu Utri : Ya, untuk pengembangan konten kita akui sebagai beban unit taman rekreasi, kan kita hanya promosi produk-produknya kita aja.

Peneliti : Apakah perusahaan rutin melakukan pembaharuan grafis, fitur dan konten? Bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan atas pengeluaran yang terjadi saat melakukan pembaharuan grafis dan konten?

Bu Utri : Karena kita perusahaan jasa ya, terlebih pariwisata jadinya untuk pembaruan grafis, kontennya itu gak sering. Mungkin kalau ada tambahan wahana baru atau produk baru, perubahan tarif itu baru kita perbarui kontennya. Dan walaupun kita perbarui dan membutuhkan biaya juga kita akui sebagai beban unit taman rekreasi.

Peneliti : Apakah perusahaan memiliki cadangan data atas web tersebut? Bagaimana pembuatan cadangan data tersebut?

Bu Utri : Cadangan data webnya, tentu kita ada, kan untuk berjaga-jaga kalau semisal kita ada telat untuk perpanjangan situs web dan ada eror di situsnya nanti bisa langsung segera diperbaiki.

- Peneliti : Apakah perusahaan menelaah ulang akses keamanan situs web? Bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran atas penelaahan ulang akses keamanan situs web?
- Bu Utri : Iya, tapi gak selalu setiap bulannya, mungkin satu tahun bisa satu kali sampai dua kali. Untuk pengeluarannya itu mungkin untuk bayar gaji buat tenaga ahlinya, soalnya untuk akses keamanannya bagian IT nya kita masih belum sepenuhnya menguasai ya, jadi ya gitu. Pengakuannya buat pengeluaran itu kita akui langsung seperti yang lainnya, yaitu diakui sebagai beban unit taman rekreasi.
- Peneliti : Apakah perusahaan menggunakan jasa tenaga ahli (fotografer) untuk pengambilan gambar yang di tautkan dalam mempromosikan produk dalam situs web? Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengeluaran tersebut? Diakui sebagai beban atau diatribusikan dalam biaya perolehan?
- Bu Utri : Ya, kita pakai fotografer tenaga lepas ya, terus kalau sudah langsung diserahkan ke bagian IT untuk nanti di upload di websitenya kita. Untuk gajinya itu kita akui langsung sebagai beban unit taman rekreasi. Gaji yang diserahkan itu kita potong dulu pajak penghasilan pasal 21.
- Peneliti : Apakah ada kerugian ketika situs web mulai direncanakan? Jika ada bagaimanakah perlakuan akuntansi perusahaan terhadap kerugian tersebut?
- Bu Utri : Alhamdulillah untuk kerugiannya ndak ada ya, kan kita juga dibantu sama tenaga ahli, kan pihak IT nya kerjasama sama tenaga ahlinya itu, jadinya kemungkinan untuk adanya kerugian itu kecil.
- Peneliti : Apakah ada pelatihan untuk karyawan untuk mengoperasikan situs web? Jiika ada bagaimana perlakuan akuntansinya? Diakui sebagai apa pelatihan untuk karyawan tersebut?
- Bu Utri : Pelatihan karyawan pasti ada ya, soalnya bagian IT kita juga harus mengembangkan kemampuannya, untuk perlakuannya atas pengeluarannya itu kita akui sebagai beban pelatihan karyawan, gitu.
- Peneliti : Menurut perusahaan apakah situs web termasuk aset tidak berwujud dalam hal ini kegiatan pengembangan? Jika ya, bagaimanakah perusahaan menghitung biaya perolehan situs webnya?

Bu Utri : Kalau webnya itu kan sebagai fasilitas penunjang saja, jadi menambah fasilitas perusahaan kalau misalnya pengunjung mau ingin tau lebih banyak tentang selecta mereka bisa lihat melalui web kayak gitu. Jadi kita bukan perusahaan produksi gitu ya yang menghasilkan barang, nggak, jadi kita perusahaan jasa dimana web ini hanya sebagai fasilitas penunjang yang ingin mengetahui tentang selecta.

Peneliti : Pengelola Nama Domain Internet Indonesia menyatakan bahwa masa berlaku domain adalah satu atau dua tahun sejak tanggal persetujuan penggunaan nama domain tersebut, sehingga diperlukan adanya perpanjangan masa berlaku nama domain. Bagaimanakah akuntansi perusahaan atas perpanjangan masa berlaku nama domain tersebut?

Bu Utri : Websitenya kita kan pakai yang masa berlakunya satu tahun ya, jadi untuk perpanjangannya itu dilakukan setiap tahunnya, biasanya kita mulai bayar itu setiap bulan Juni tiap tahunnya. Untuk perpanjangan itu sendiri kita akui langsung sebagai beban unit taman rekreasi, gitu.

Peneliti : Menurut PT Selecta, mengapa membuat website resmi perusahaan?

Bu Utri : Kalau itu berdasarkan kebutuhan dari pelanggan kita itu sendiri, juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Kita mulai menggunakan web itu tahun 2011. Bukan menjadikan itu sebagai harus gitu nggak, tapi kita menyesuaikan dengan kondisi perusahaan. Perkembangan teknologi yang pertama itu yang kedua untuk memberikan pelayanan yang maksimal pada pelanggan.



Lampiran 3

**Pengelompokkan Data dalam Tema**

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema
1	Bagaimanakah tahap perencanaan situs web perusahaan? Apa saja yang dilakukan oleh perusahaan dalam tahap perencanaan?	Untuk tahap perencanaan itu kita buat studi kelayakannya dulu, pihak bagian ITnya kita ngajukan proposal ke pimpinan kita, setelah apa itu di acc pihak IT mulai buat ya, kemudian bagian IT itu ngajukan beberapa referensi software sama hardwarenya yang digunakan, terus pimpinan yang memutuskan kelanjutannya.	Tahap Perencanaan Situs web
2	Atas pengeluaran pada tahap perencanaan tersebut dianggap sebagai riset atau pengembangan oleh perusahaan?	Pengeluaran yang kita keluarkan untuk apa tahap perencanaan itu kita akui langsung sebagai beban pada saat pengeluarannya itu terjadi. Jadi ndak kita akui sebagai riset maupun pengembangan.	
3	Bagaimanakah perlakuan akuntansi yang digunakan oleh perusahaan pada tahap perencanaan? Diakui sebagai apa pengeluaran-pengeluaran yang terjadi pada tahap perencanaan?	Kalau untuk tahap perencanaan itu langsung kita akui sebagai beban unit taman rekreasi. Kan untuk pengguna webnya sendiri kan kebanyakan dari taman rekreasi.	
4	Apakah perusahaan mengembangkan sendiri situs webnya atau melalui perusahaan jasa?	Sebenarnya pihak ITnya kita kan sudah ngajukan proposal ya, terus ada dari pihak luar itu juga ngajukan proposal, jadinya pimpinan kita itu menggunakan proposal dari pihak ITnya kita itu sama dibantu dalam beberapa tahapan itu sama tenaga ahli, soalnya kan untuk pihak ITnya juga ada beberapa yang masih belum begitu ngerti dalam beberapa hal untuk buat situs webnya itu. Terus untuk gaji yang diberikan ke tenaga ahli itu kita potong sesuai pph pasal 23.	



**Pengelompokkan Data dalam Tema (lanjutan)**

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema
5	Bagaimana perlakuan perusahaan atas pembelian atau pengembangan perangkat keras yang berhubungan langsung dengan pembuatan situs web seperti hotspot wifi?	Kalau untuk pembelian perangkat keras yang berhubungan dengan situs web itu langsung kita akui sebagai inventaris kantor ya, terus nanti perlakuannya sama kayak inventaris kantor lainnya, nanti dilakukan penyusutan setiap tahunnya, gitu.	Tahap Pengembangan Aplikasi dan Infrastruktur
6	Bagaimanakah cara perusahaan mendapatkan nama domain? Apakah dilakukan pencatatan ketika pengeluaran atas pengurusan nama domain? Diakui sebagai apa pengeluaran yang terjadi pada saat pengurusan nama domain?	Nama domainnya itu usulan dari pihak ITnya kita, kita kan pakai nama domain .com ya, dengan alasan kan kalau .com kan mungkin lebih gampang diingat orang, lebih familiar, lebih simpel dan lebih dikenal. Untuk domainnya sendiri itu kita pakai yang masa manfaatnya satu tahun, jadi nanti kalau sudah habis kita perpanjang lagi. Untuk kepengurusan nama domainnya itu ada beberapa berkas yang harus kita penuhi dan kita juga harus mengeluarkan biaya untuk kepengurusan berkas dan pembelian nama domainnya. Terus untuk pengeluarannya itu langsung kita akui sebagai beban unit taman rekreasi.	
7	Apakah perusahaan juga melakukan pengembangan sistem operasi dan piranti lunak server? Apakah diatribusikan langsung pada biaya perolehan situs web atau dicatat sebagai beban?	Ya, kita juga melakukan pengembangan sistem operasinya sendiri dan dibantu dengan tenaga ahli, terus untuk pengeluaran kita akui sebagai beban unit taman rekreasi, nggak kita kapitalisasikan ke biaya perolehan.	
8	Apakah perusahaan melakukan pengujian stabilitas server sebelum dipublikasikan? Bagaimana pengujian dilakukan? Apakah pengujian tersebut menggunakan tenaga ahli? Bagaimana perlakuan akuntansi untuk kegiatan pengujian stabilitas server?	Ya, kita buat pengujian stabilitas servernya. Untuk pengujian stabilitas server itu kita serahkan ke tenaga ahli, bagian IT cuman mengarahkan saja sesuai dengan yang diinginkan. Terus untuk pengeluarannya itu kita catat dan kita akui sebagai beban unit taman rekreasi	

**Pengelompokkan Data dalam Tema (lanjutan)**

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema
9	Bagaimanakah perlakuan akuntansi perusahaan saat pengembangan desain grafis terjadi? Apakah dilakukan pencatatan atas transaksi tersebut? Jika iya diakui sebagai apakah pengeluaran atas pengembangan desain grafis tersebut?	Kalau untuk desain grafis itu bagian IT kita sendiri yang merancang, jadi dibutuhkan biaya untuk merancang seperti, background websitenya, terus pemilihan warnanya, terus pemilihan jenis hurufnya. Atas pengeluaran untuk merancang desainnya itu kita akui dan kita catat sebagai beban unit taman rekreasi.	Tahap Pengembangan Desain Grafis
10	Bagaimana pengembangan konten dilakukan?	Konten yang kita kembangkan itu ada yang berupa video mengenai fasilitas-fasilitas kita terus ada yang berupa teks, terus kita juga mengunggah gambar-gambar, foto-foto unit, fasilitas, dan wahana kita	Tahap Pengembangan Konten
11	Apakah pada saat pengembangan konten seperti pembuatan tautan, pengunduhan informasi, maupun mengiklankan dan mempromosikan produk perusahaan mengakui sebagai beban pada saat terjadinya?	Ya, untuk pengembangan konten kita akui sebagai beban unit taman rekreasi, kan kita hanya promosi produk-produknya kita aja.	
12	Apakah perusahaan menggunakan jasa tenaga ahli (fotografer) untuk pengambilan gambar yang di tautkan dalam mempromosikan produk dalam situs web? Bagaimana perlakuan akuntansi atas pengeluaran tersebut? Diakui sebagai beban atau diatribusikan dalam biaya perolehan?	Ya, kita pakai fotografer tenaga lepas ya, terus kalau sudah langsung diserahkan ke bagian IT untuk nanti di upload di websitenya kita. Untuk gajinya itu kita akui langsung sebagai beban unit taman rekreasi. Gaji yang diserahkan itu kita potong dulu pajak penghasilan pasal 21.	

**Pengelompokkan Data dalam Tema (lanjutan)**

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema
13	Apakah perusahaan rutin melakukan pembaharuan grafis, fitur dan konten? Bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan atas pengeluaran yang terjadi saat melakukan pembaharuan grafis dan konten?	Karena kita perusahaan jasa ya, terlebih pariwisata jadinya untuk pembaharuan grafis, kontennya itu gak sering. Mungkin kalau ada tambahan wahana baru atau produk baru, perubahan tarif itu baru kita perbarui kontennya. Dan kalau kita perbarui dan membutuhkan biaya juga kita akui sebagai beban unit taman rekreasi.	Tahap Pengoperasian Situs Web
14	Apakah perusahaan memiliki cadangan data atas web tersebut? Bagaimana pembuatan cadangan data tersebut?	Cadangan data webnya, tentu kita ada, kan untuk berjaga-jaga kalau semisalnya kita ada telat untuk perpanjangan situs web dan ada eror di situsnya nanti bisa langsung segera diperbaiki.	
15	Apakah perusahaan menelaah ulang akses keamanan situs web? Bagaimana perlakuan akuntansi perusahaan yang berhubungan dengan pengeluaran atas penelaahan ulang akses keamanan situs web?	Iya, tapi gak selalu setiap bulannya, mungkin satu tahun bisa satu kali sampai dua kali. Untuk pengeluarannya itu mungkin untuk bayar gaji buat tenaga ahlinya, soalnya untuk akses keamanannya bagian IT nya kita masih belum sepenuhnya menguasai ya, jadi ya gitu. Pengakuannya buat pengeluaran itu kita akui langsung seperti yang lainnya, yaitu diakui sebagai beban unit taman rekreasi.	
16	Apakah ada kerugian ketika situs web mulai direncanakan? Jika ada bagaimanakah perlakuan akuntansi perusahaan terhadap kerugian tersebut?	Alhamdulillah untuk kerugiannya ndak ada ya, kan kita juga dibantu sama tenaga ahli, kan pihak IT nya kerjasama sama tenaga ahlinya itu, jadinya kemungkinan untuk adanya kerugian itu kecil.	Pengelolaan Situs web
17	Apakah ada pelatihan untuk karyawan untuk mengoperasikan situs web? Jika ada bagaimana perlakuan akuntansinya? Diakui sebagai apa pelatihan untuk karyawan tersebut?	Pelatihan karyawan pasti ada ya, soalnya bagian IT kita juga harus mengembangkan kemampuannya, untuk perlakuannya atas pengeluarannya itu kita akui sebagai beban pelatihan karyawan, gitu.	

**Pengelompokkan Data dalam Tema (lanjutan)**

No	Pertanyaan	Jawaban	Tema
18	<p>Pengelola Nama Domain Internet Indonesia menyatakan bahwa masa berlaku domain adalah satu atau dua tahun sejak tanggal persetujuan penggunaan nama domain tersebut, sehingga diperlukan adanya perpanjangan masa berlaku nama domain. Bagaimanakah akuntansi perusahaan atas perpanjangan masa berlaku nama domain tersebut?</p>	<p>Situs webnya kita kan pakai yang masa berlakunya satu tahun ya, jadi untuk perpanjangannya itu dilakukan setiap tahunnya, biasanya kita mulai bayar itu setiap bulan Juni tiap tahunnya. Untuk perpanjangan itu sendiri kita akui langsung sebagai beban unit taman rekreasi, gitu.</p>	<p>Pengelolaan Situs web</p>
19	<p>Pengelola Nama Domain Internet Indonesia menyatakan bahwa masa berlaku domain adalah satu atau dua tahun sejak tanggal persetujuan penggunaan nama domain tersebut, sehingga diperlukan adanya perpanjangan masa berlaku nama domain. Bagaimanakah akuntansi perusahaan atas perpanjangan masa berlaku nama domain tersebut?</p>	<p>Kalau webnya itu kan sebagai fasilitas penunjang saja, jadi menambah fasilitas perusahaan kalau misalnya pengunjung mau ingin tau lebih banyak tentang selecta mereka bisa lihat melalui web kayak gitu. Jadi kita bukan perusahaan produksi gitu ya yang menghasilkan barang, nggak, jadi kita perusahaan jasa dimana web ini hanya sebagai fasilitas penunjang yang ingin mengetahui tentang selecta.</p>	<p>Pendapat PT Selecta tentang perlakuan Situs Webnya</p>
20	<p>Menurut PT Selecta, mengapa membuat website resmi perusahaan?</p>	<p>Kalau itu berdasarkan kebutuhan dari pelanggan kita itu sendiri, juga disesuaikan dengan perkembangan teknologi saat ini. Kita mulai menggunakan web itu tahun 2011. Bukan menjadikan itu sebagai harus gitu nggak, tapi kita menyesuaikan dengan kondisi perusahaan. Perkembangan teknologi yang pertama itu yang kedua untuk memberikan pelayanan yang maksimal pada pelanggan.</p>	



Lampiran 4

<b>PT SELECTA</b>			
<b>NERACA</b>			
<b>Per 31 Desember 2017</b>			
<i>Dengan Angka Pembanding Tahun 2016</i>			
<i>( Dinyatakan Dalam Rupiah )</i>			
	<u>Catatan</u>	<u>2017</u>	<u>2016</u>
		Rp	Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2b, 3.	13.946.002.071	12.538.431.779
Persediaan	2d, 4.	1.029.681.308	702.487.905
Piutang Usaha Pihak Ketiga	5	1.782.304.557	-
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>16.757.987.936</b>	<b>13.240.919.684</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset Tetap - setelah dikurangi Akumulasi Penyusutan	2c, 6.	20.803.054.978	19.430.721.478
Bangunan Dalam Pelaksanaan	7	2.578.285.250	-
<b>Jumlah Aset Tidak lancar</b>		<b>23.381.340.228</b>	<b>19.430.721.478</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>40.139.328.164</b>	<b>32.671.641.162</b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>			
<b>KEWAJIBAN LANCAR</b>			
Hutang Usaha	8.	2.583.293.419	1.166.093.631
Hutang Pajak	9.	2.616.461.729	1.904.662.151
Hutang Dividend Sero	10.	2.304.905.963	1.865.920.124
Biaya yang Masih Harus Dibayar	11.	86.926.364	72.387.819
<b>Jumlah Kewajiban Lancar</b>		<b>7.591.587.475</b>	<b>5.009.063.725</b>
<b>KEWAJIBAN TIDAK LANCAR</b>			
Dana Pensiun	12.	5.748.849.018	5.617.187.541
Hutang Lain-lain	13.	6.172.558.626	6.018.858.572
<b>Jumlah Kewajiban Tidak Lancar</b>		<b>11.921.407.644</b>	<b>11.636.046.113</b>
<b>Jumlah Kewajiban</b>		<b>19.512.995.119</b>	<b>16.645.109.838</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	14.	2.000.000.000	2.000.000.000
Tambahan Modal Disetor	15.	91.335.131	91.335.131
Modal saham diperoleh kembali	16.	(6.800.000)	(6.800.000)
Cadangan Umum	17.	4.455.836.324	3.678.802.250
Saldo Laba Tax Amnesti	18.	2.492.853.200	2.492.853.200
Saldo Laba	19.	11.593.108.390	7.770.340.743
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>20.626.333.045</b>	<b>16.026.531.324</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b>40.139.328.164</b>	<b>32.671.641.162</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan



Lampiran 5

<b>PT SELECTA</b>			
<b>LAPORAN LABA - RUGI</b>			
Untuk Tahun Yang berakhir Pada Tanggal			
31 Desember 2017			
Dengan Angka Pembandingan Tahun 2016			
( Dinyatakan Dalam Rupiah )			
	Catatan	2017	2016
		Rp	Rp
<b>PENDAPATAN</b>	2f.		
Unit Taman Rekreasi	20.	45.361.805.500	35.973.134.000
Unit Hotel	20.	10.009.917.908	8.180.588.791
Unit Restoran	20.	10.115.517.026	8.822.309.460
Unit Kebun	20.	50.555.100	58.627.850
<b>Jumlah Pendapatan</b>		<b>65.537.795.534</b>	<b>53.034.660.101</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2f.		
Unit Taman Rekreasi	21.	24.769.001.521	22.073.285.138
Unit Hotel	21.	8.280.584.185	6.707.387.245
Unit Restoran	21.	8.902.020.600	7.596.090.984
Unit Kebun	21.	-	-
<b>Jumlah Beban Pokok Penjualan</b>		<b>41.951.606.306</b>	<b>36.376.763.367</b>
<b>LABA KOTOR</b>		<b>23.586.189.228</b>	<b>16.657.896.734</b>
<b>BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM</b>	2f.		
Beban Penyusutan Aset Tetap	22.	2.409.408.381	1.691.210.174
Beban Organisasi	22.	2.804.014.390	2.761.868.106
Beban Administrasi Lainnya	22.	2.928.693.587	2.043.995.331
<b>Jumlah Beban Administrasi dan Umum</b>		<b>8.142.116.358</b>	<b>6.497.073.611</b>
<b>LABA USAHA</b>		<b>15.444.072.870</b>	<b>10.160.823.123</b>
<b>PENDAPATAN (BEBAN) LAIN - LAIN</b>	23.		
Pendapatan lain-lain	23.	344.411.618	439.199.036
Beban lain-lain	23.	(34.045.598)	(32.227.666)
<b>Pendapatan (Beban) Lain-lain bersih</b>		<b>310.366.020</b>	<b>406.971.370</b>
<b>LABA BERSIH SEBELUM PAJAK</b>		<b>15.754.438.890</b>	<b>10.567.794.493</b>
<b>BEBAN PAJAK</b>			
Beban Pajak	2h.	(4.161.330.500)	2.797.453.750
<b>LABA BERSIH</b>		<b>11.593.108.390</b>	<b>7.770.340.743</b>

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan

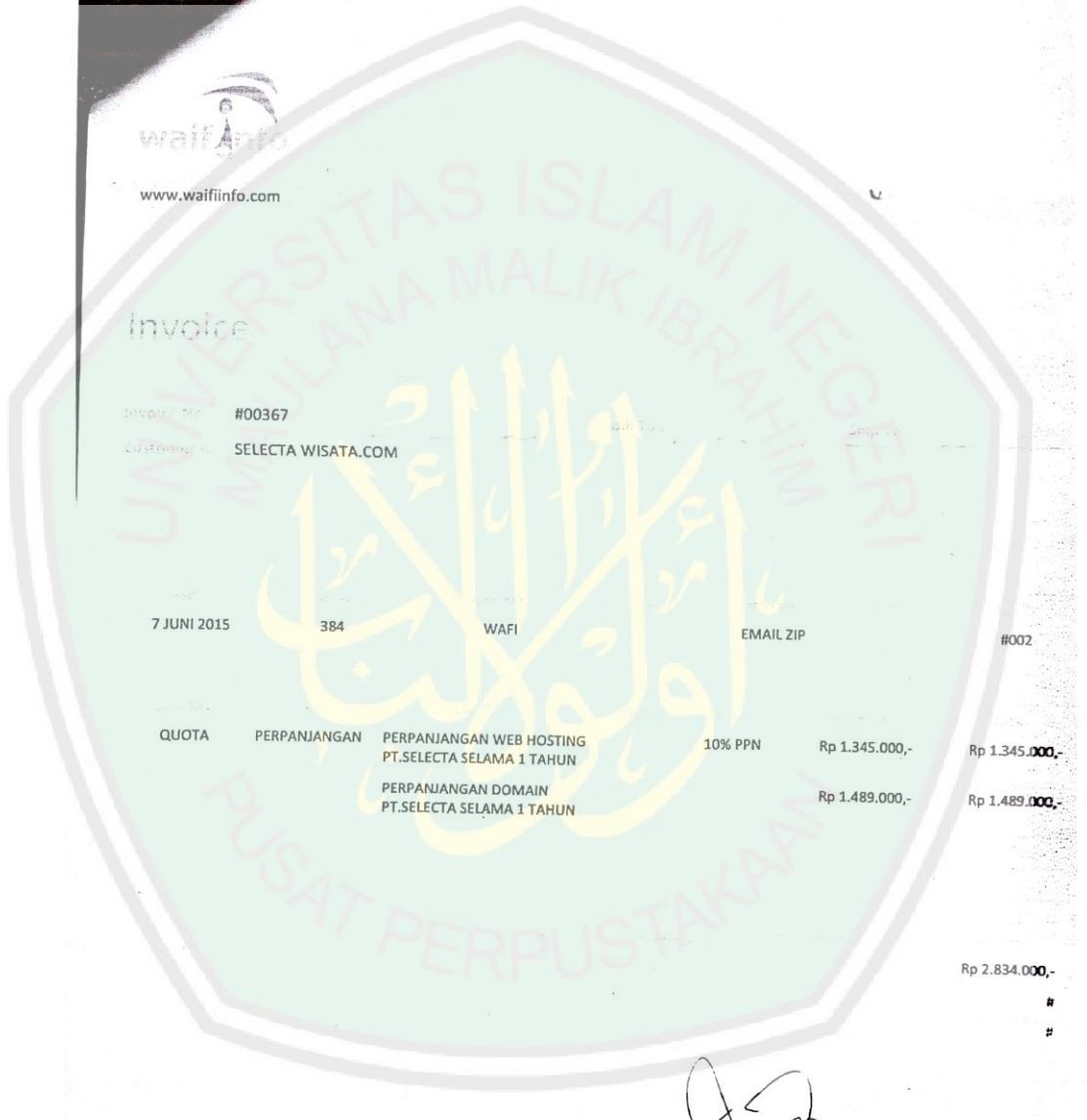
Lampiran 6

**PT SELECTA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
 Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal  
 31 Desember 2017  
 Dengan Angka Pembanding Tahun 2016  
 (Dinyatakan Dalam Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Cadangan Umum	Saldo Laba Tax Amnesty	Saldo Laba	Jumlah
Saldo 01 Januari 2016	2.000.000.000	91.335.131	(6.800.000)	3.148.013.771	-	5.307.884.790	10.540.433.692
Pembagian Dividen	-	-	-	-	-	(3.184.730.874)	(3.184.730.874)
Cadangan Umum	-	-	-	530.788.479	-	(530.788.479)	-
Tantiem Komisaris	-	-	-	-	-	(265.394.240)	(265.394.240)
Tantiem Direksi	-	-	-	-	-	(530.788.479)	(530.788.479)
Gratifikasi Pegawai	-	-	-	-	-	(796.182.719)	(796.182.719)
Penambahan Modal	-	-	-	-	-	-	-
saldo Laba Tax Amnesty	-	-	-	-	2.492.853.200	-	2.492.853.200
Laba Bersih	-	-	-	-	-	7.770.340.743	7.770.340.743
<b>Saldo 31 Desember 2016</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>91.335.131</b>	<b>(6.800.000)</b>	<b>3.678.802.250</b>	<b>2.492.853.200</b>	<b>7.770.340.743</b>	<b>16.026.531.324</b>
	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan Modal disetor	Modal saham diperoleh kembali	Cadangan Umum	Saldo Laba Tax Amnesty	Saldo Laba	Jumlah
Saldo 01 Januari 2017	2.000.000.000	91.335.131	(6.800.000)	3.678.802.250	2.492.853.200	7.770.340.743	16.026.531.324
Pembagian Dividen	-	-	-	-	-	(4.662.204.446)	(4.662.204.446)
Cadangan Umum	-	-	-	777.034.074	-	(777.034.074)	-
Tantiem Komisaris	-	-	-	-	-	(388.517.037)	(388.517.037)
Tantiem Direksi	-	-	-	-	-	(777.034.074)	(777.034.074)
Gratifikasi Pegawai	-	-	-	-	-	(1.165.551.111)	(1.165.551.111)
Penambahan Modal	-	-	-	-	-	-	-
Saldo Laba Tax Amnesty	-	-	-	-	-	-	-
Laba Bersih	-	-	-	-	-	11.593.108.390	11.593.108.390
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>	<b>2.000.000.000</b>	<b>91.335.131</b>	<b>(6.800.000)</b>	<b>4.455.836.324</b>	<b>2.492.853.200</b>	<b>11.593.108.390</b>	<b>20.626.333.045</b>

*Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan secara keseluruhan*

Lampiran 7



waif info  
www.waifinfo.com

Invoice

Invoice No: #00367  
Customer No: SELECTA WISATA.COM

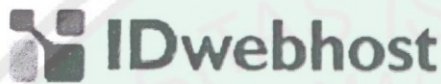
7 JUNI 2015      384      WAFI      EMAIL ZIP      #002

QUOTA	PERPANJANGAN	PERPANJANGAN WEB HOSTING PT.SELECTA SELAMA 1 TAHUN	10% PPN	Rp 1.345.000,-	Rp 1.345.000,-
		PERPANJANGAN DOMAIN PT.SELECTA SELAMA 1 TAHUN		Rp 1.489.000,-	Rp 1.489.000,-
				<b>Rp 2.834.000,-</b>	<b>#</b>

*[Signature]*  
Mr. Vicky W

Lampiran 8

**INVOICE**  
**#32971**



**UNPAID**

© CV. JogjaCamp

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 33 Yogyakarta 55161

Fax (0274) 385603

<http://idwebhost.com/pembayaran>

**Faktur #329711**

Tanggal Faktur: 31/05/2016

Tanggal Jatuh Tempo: 14/06/2016

Ditagihkan Kepada  
N. Vicky Wahyudy  
PT.SELECTA  
KOTA BATU  
INDONESIA

Deskripsi	Total
Perpanjangan Hosting idSemiPro - selectawisata.com (14/06/2016 - 13/06/2017)	Rp 1.470.000.00,-
Perpanjangan Domain - selectawisata.com - 1 Tahun (14/06/2016 - 13/06/2017) + DNS Management + Proteksi ID Kode Unik	Rp 1.390.000.00,-
	Rp. 116,-
<b>Sub Total</b>	<b>Rp 2.976.000.00,-</b>
<b>Kredit</b>	<b>Rp 0,00</b>
<b>Total</b>	<b>Rp 2.976.000.00,-</b>

**Transaksi**







Tanggal Transaksi	Gerbang Pembayaran	ID Transaksi	Jumlah
	Tidak ada Transaksi yg Berhubungan ditemukan		
	Saldo		Rp 2.976.000.00,-

7/ Juni 2016  
  
N. Vicky Wahyudy



## BUKTI KONSULTASI

Nama : Ana Sofia  
NIM/Jurusan : 14520113/Akuntansi  
Pembimbing : Niken Nindya Hapsari, SE., M.SA., Ak., CA, MAPPI (Cert)  
Judul Skripsi : Analisis Perlakuan Akuntansi untuk Biaya Situs Web di PT Selecta Kota Batu Jawa Timur

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	06 Sep 2017	Pengajuan Outline	1. 
2.	15 Des 2017	Proposal	2. 
3.	28 Des 2017	Revisi & Acc Proposal	3. 
4.	10 Apr 2018	Seminar Proposal	4. 
5.	23 Apr 2018	Acc Proposal	5. 
6.	09 Juni 2018	Skripsi Bab I-V	6. 
7.	28 Juni 2018	Revisi & Acc. Skripsi	7. 
8.	29 Juni 2018	Acc Keseluruhan	8. 

Malang, 29 Juni 2018

Mengetahui:

Ketua Jurusan Akuntansi,

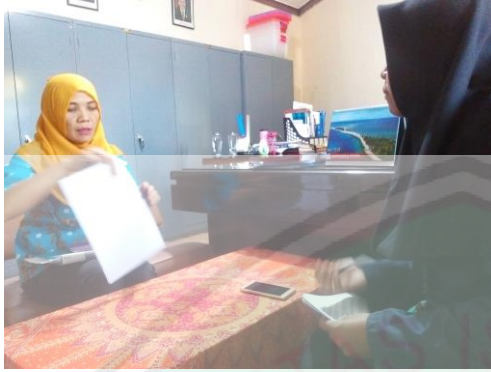


Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA

NIP. 19720322 200801 2 005



## DOKUMENTASI WAWANCARA



## BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Ana Sofia  
Tempat, tanggal lahir : Malang, 19 Oktober 1996  
Alamat : Jalan Sarimun No 52, Kelurahan Beji, Kota Batu  
Telepon/Hp : 082257225057  
Email : [137annasofia@gmail.com](mailto:137annasofia@gmail.com)  
Facebook : Anna Sofia

### Pendidikan Formal

2001-2002 : TK Dharma Wanita Beji, Batu  
2002-2008 : SD Negeri Beji 01 Kota Batu  
2008-2011 : SMP Negeri 03 Kota Batu  
2011-2014 : SMK Muhammadiyah 02 Kota Malang  
2014-2018 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### Pendidikan Non Formal

2014-2015 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki Malang  
2015-2016 : *English Language Center* (ELC) UIN Maliki Malang

### Pengalaman Organisasi

- Anggota Ikatan Mahasiswa Akuntansi Indonesia (IMAI) Simpul Jatim Cabang Malang tahun 2014
- Anggota Asisten Laboratorium Akuntansi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2016

### Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Pelatihan Karya Tulis Ilmiah dan Teknik Presentasi UIN Maliki Malang tahun 2014

- Peserta Seminar “*Remarkable Young Generation*” UIN Maliki Malang tahun 2014
- Peserta visit industri dengan tema mempersiapkan jiwa profesionalisme dan kreativitas akuntan muda untuk menyongsong MEA tahun 2014
- Peserta Seminar “Bahasa Arab Masyhur Negara Makmur” UIN Maliki Malang tahun 2015
- Peserta Seminar Pendidikan Profesional Berkelanjutan “Kombinasi Bisnis Syariah” UIN Maliki Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan Bahasa Inggris di UIN Maliki Malang tahun 2016
- Peserta Pelatihan MYOB di Fakultas Ekonomi UIN Maliki Malang tahun 2017

Malang, 21 Mei 2018

Ana Sofia

